PERILAKU BERPAKAIAN MUSLIMAH MAHASISWI PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi

OLEH

SITI RIZKA MARITA
NIM : 1805905020004

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
TAHUN 2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, Email : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 10 Juni 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudari:

Nama : Siti Rizka Marita
NIM : 1805905020004

Dengan Judul: Perilaku Berpakaian Muslimah Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

Yeni Sri Lestari, S.IP, M.Sos.Sc
NIDN. 199111052022032012

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Basri, SH, MH
NIP. 196307131991021002

Ketua
Program Studi Sosiologi

Sopar Sinambela, M,SI
NIP. 198806062019031014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, Email : fisip@utu.ac.id

Meulaboh, 10 Juni 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudari:

Nama : SITI RIZKA MARITA
NIM : 1805905020004

Dengan Judul: Perilaku Berpakaian Muslimah Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 08 Juni 2022 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui
Komisi Ujian

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Yeni Sri Lestari, S.IP M.Sos.Sc	.....
2. Anggota	: Akmal Saputra, MA	.....
3. Anggota	: Triyanto, MA	.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi

Sopar Sinambela, M.Si
NIP. 197309201998011 0

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tanggan di bawah ini :

Nama: Siti Rizka Marita
Nim : 1805905020004

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa didalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertai buku, atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipadang sebagai tidakkan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apa bila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demiakan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh,10 Juni 2022
S[illegible] penyataan

METERAI TEMPEL 10000 651F9AJX622702239

SITI RIZKA MARITA
NIM. 1805905020004

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan pada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Puji syukur saya ucapkan kepada-MU ya rabb, karena telah menghadiahkan orang-orang yang berarti disekelilingku yang selalu memberi semangat dan do'a sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya.

*Ayahanda (*ALM. M. Hatta *) &Ibunda tercinta* (Aswati M. Nur*)*

Terima kasih adek ucapkan kepada Alm. Ayahanda M.hatta P dan Ibunda Aswati M.nur yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, dukungan, hingga tetesan keringatmu, jerih payahmu, do'amu selalu menyertai langkahku. Dukungan Alm. Ayahanda semasa hidupnya hingga akhir hayatnya di tahun 2021 dan teruntuk ayahanda makasih ya yang telat memberikan 22 tahun kenangan yang terindah walaupun itu ayah yang selalu diam-diam menanyakan kabar saya melalui mamak dan tidak secara langsung ayah memperlihatkan kepada saya atas kasih sayang yang tulus yang ayah berikan kepada saya dimana kasih sayangnya yaitu ketika saya ingin keluar rumah namun ayah selalui berkata jangan telat pulang ya. dan dukungan ibunda adalah kekuatan terdahsyat ananda dalam menyelesaikan karya ini dan mamaklah satu-satunya yang saya miliki untuk saat sekarang ini. Dan saya ucapkan terimakasih kepada saudari kandung perempuan saya yaitu kakak saya Siti Nailul Ulfia S.pi yang telah memberikan motivasi dan do'a serta tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Almarhumah adek saya Siti Fatma Zuhra yang telah mendo'akan saya dalam menyelesaikan karya ini. Terimakasih kepada keluarga besar saya dari keluarga ibunda maupun keluarga ayahanda yang telah mendo'akan saya hingga sampai pada tahap ini. Dan terimakasih kepada teman-teman sosiologi angkatan 2018 atas kebersamaannya selama menempuh masa perkuliah yang telah banyak membantu dan mengisi hari-hari penuh dengan canda tawa, suka dan duka, yang kita lewati bersama-sama di masa perkuliahan, kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan sampai kapanpun.

Dosen pembimbing

Kepada Ibu Yeni Sri Lestari S.IP, M.Sos.Sc *selaku pembimbing saya, terima kasih karna telah menjadi orang tua kedua bagi saya di kampus, terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmu selama ini yang sudah dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas. Dan juga kepada* Bapak Akmal Saputra, MA *dan* Bapak Triyanto, MA
selaku dewan penguji yang telah memberi masukan demi sempurnanya skripsi saya.

"SITI RIZKA MARITA"

BIODATA PENULIS

A. BIODATA PRIBADI

Nama	: Siti Rizka Marita
Tempat Tanggal Lahir	: Seunelop, 02-Maret-1999
Agama	: Islam
Alamat Tinggal	: Dsn. Ingin Makmur Desa Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
No. Handphone	: 082237532378

B. BIODATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Alm. M.Hatta P
Pekerjaan	: - (petani)
Alamat Tinggal	: Dsn. Ingin Makmur Desa Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Nama Ibu	: Aswati M. Nur
Pekerjaan	: IRT/Pendangan
Alamat Tinggal	: Dsn. Ingin Makmur Desa Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar	: SD N 01 Seunelop
Sekolah Menengah Pertama	: SMP N 01 Manggeng
Sekolah Menengah Atas	: SMA N 02 Abdya
Perguruan Tinggi	: Universitas Teuku Umar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sholawat dan salam senantiasa penulis sanjung sajikan kepada junjungan alam yaitu baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam jahiliyah ke alam islamiah,dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan yang mana dapat kita rasa kan pada saat ini.

Penulisan tugas akhir dengan judul **"Perilaku Berpakaian Muslimah Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar"**. Penulis susun untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar. Penulisan tugas akhir ini mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang pertama saya ucapakan banyak terima kasih kepada ibu ku terkasih dan tersayang ibuk Aswati M. Nur yang mana telah mendoakan saya agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan yang telah jeripayah tentesa keringan, dalam memberikan biaya selama perkuliahan saya. ibu terimakasi telah memberikan kepada saya kasih sayang yang sangat tulus dan memberikan motivasi agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa saya ucapakan terimakasi kepada Alm. Ayahanda saya M. Hatta P, yang semasa hidupnya yang telat memberikan kasih sayang yang sangat tulus serta jerih payah dalam membesarkan saya. Dan yang pastinya beliau juga mendoakan saya agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini makasi

ayah atas doanya, dimana saya harus kuat untuk menjalani semua ini tanpa sosok ayah.

2. Dan tak lupa saya ucapakan terimakasi kepada saudari kandung saya yaitu kakak saya Siti Nailul Ulfia S.pi yang telah mendoakan, memberi motivasi, kepada saya serta tidak lupa juga saudari saya Almarhumah adek saya Siti Fatma Zuhra yang juga mendoakan saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini makasi ya dek atas doanya walaupun kita tidak bisa bersama.
3. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar yang telah banyak merubah wajah kampus menjadi lebih baik di barat selatan Aceh.
4. Bapak Basri, MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang senantiasa memberi nasehat serta motivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
5. Bapak Dr. Afrizal Tjoetra,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang sudah memberikan pembelajaran yang bermanfaat dan juga menginspirasi.
6. Bapak Sopar Sinambela, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang selalu memberikan nasehat, pembelajaran, motivasi, serta bekerja keras untuk kemajuan Program Studi Sosiologi agar meluluskan sarjana yang siap terjun di masyarakat.
7. Ibu Yeni Sri Lestari S.IP, M.Sos.Sc selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak meluangkan waktunya, terimakasih atas arahan,

masukan, bimbingan dan kemudahan yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi.

8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, motivasi, dan nasehat selama masa perkuliahan.
9. Bapak Akmal Saputra, MA selaku penguji I, dan juga kepada Bapak Triyanto, MA selaku penguji II saya yang telah memberikan saran serta arahan dalam penyusunan skripsi.
10. Dan kepada teman Grup KITA makasih ya telah menemanin selama perkuliah semester pertama untuk berjuang pergi kuliah sama-sama dan pada akhirnya kita selesai menyelesaikan pendidikan ini walupun banyak suka dan duka bisa kita lewati bersama-sama makasih ya telah menjadi teman terbaik untuk saya dan yang bisa menerima kekurangan dan apa adanya saya.
11. Seluruh teman-teman sosiologi angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan yang selalu terjalin dari awal perkuliahan hingga akhir dalam pengalaman suka cita perjuangan bersama-sama menyelesaikan gelar Sarjana.
12. Terimakasih untuk diriku sendiri karena sudah berjuang sampai saat ini mari kita berjuang sedikit lagi maaf jika selama ini aku terlalu memaksamu untuk kuat, berusaha tegar walaupun raga patah berusaha tersenyum dibalik banyak kesedihan di tahun 2021 dimana nenek tersayang dipanggil oleh Allah SWT setelah beberapa bulan meninggal nenek menyusul Ayahanda saya yang harus pulang kerumah Allah SWT.

Walaupun banyak kesedihan ditahun 2021 saya tetap bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sosok seorang ibu yang kuat dan tanguh dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Terimakasih untuk diriku mari kita lanjutkan perjuangan ini tetap semangat ya aku.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan mengharapkan koreksi, kritik serta saran yang positif guna membangun agar lebih baik lagi kedepanya.

Meulaboh, 10 Juni 2022

Penulis,

(Siti Rizka Marita)

ABSTRACT

This research was conducted to see how the dressing behavior of Muslim female students of the Faculty of Social and Political Sciences, Department of Sociology on campus, where the researchers saw that there were still many female students, especially Muslim female students of the sociology study program, from how the behavior of female students in dressing did not comply with the rules set by Islamic law.. Where Islamic clothing in Islam is included in the symbols of Islam. And where to find out what factors cause changes in the behavior of dressing at the. The method used in this research is descriptive qualitative method and uses data collection techniques, observation, interview documentation and triangulation. And researchers took informants or subjects in this study were Sociology Study Program students, totaling 5 students and 2 lecturers. Where using the concept of social behavior that was coined by BF Skinner. The results of this study indicate that changes in the dressing behavior of students of the Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Teuku Umar University, still prefer to wear culottes and spam mermaid or knitted skirts, and wear headscarves that are not in accordance with Islamic law, such as exposing the chest, wearing loose-fitting clothes. , and wear tight and short clothing. Where yan used to be a person whose way of dressing was religious, but over time he often changed the way he looked to keep up with the times. The factors that occur are the lack of self-awareness, because of a sense of comfort, habits, as well as environmental influences, boarding friends, and the influence of social media.

Keywords: behavior, dress, Muslim.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perilaku berpakaian Mahasiswi Muslimah Program Studi Sosisologi didalam kampus. Dimana masih banyak mahasiswi khususnya mahasiswi muslimah program sosisologi berpakain mahasiswi yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep perilaku sosial yang dicetuskan oleh B.F. Skinner untuk mengetahui perilaku penyimpangan yang dilakukan wanita muslimah dalam berpakaian. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dan menggunakan terknik pengumpulan data, observasi, wawancara dokumentasi dan triangulasi. Dan peneliti mengambil informan atau subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Sosiologi yang berjumlah 5 orang mahasiswi dan 2 orang dosen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku berpakain dari mahasiswi program sosiologi Fakultas Fisip UTU masih ada yang suka memakai celana kulot yang dimana pemakaian celana kulot adalah larangan dalam Al-quran itu seperti menyerupai laki-laki serta rok spam duyung atau ranjut, dan memakai jilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam seperti menampakan bagian dada, memakai baju yang tidak longgar, serta memakai pakaian ketat dan pendek. Dimana yang dulunya dia seseorang yang cara berpakaiannya Agamis namun sering berjalannya waktu perubahan perilaku berpakaian yang mengikut perkembangan zaman. Adapun faktor yang terjadi ialah kurangnya kesadaran diri, karena rasa nyaman, kebiasaan, demikian pula dengan pengaruh lingkungan, teman satu kost, maupun pengaruh media sosial.

Kata kunci: perilaku, pakaian, muslimah.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN iii
KATA PENGANTAR v
ABSTRACT x
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 6
1.5 Sistematika penulisan 7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Penelitian Terdahulu 9
2.2 Perilaku 15
2.2.1 Adab Berpakaian Bagi Wanita Muslimah 18
2.2.2 Perilaku Atau Gaya Berpakaian Mahasiswi 21
2.2.3 Macam-Macam Pakaian Muslimah 23
2.3 Konsep Perilaku Sosial 24

BAB III. METODE PENELITIAN 29
3.1 Metode Penelitian 30
3.2 Lokasi Penelitian 31
3.3 Sumber Data 31
3.3.1 Data Primer 32
3.3.2 Data Sekunder 32
3.4 Teknik Pengumpulan Data 32
3.5 Teknik Penentuan Informan 34
3.6 Instrumen Data 35
3.7 Teknik Analisis Data 35
3.8 Uji Kredibilitas Data 37
3.9 Jadwal Penelitian 37

BAB IV HASIL PENELITIAN 39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
4.1.1 Letak Geografis 40
4.1.2 Visi-Misi Dan Tujuan Prodi Sosiologi 41
4.1.3 Stuktur Organisasi Prodi Sosiologi 42
4.2 Hasil Penelitian 43
4.2.1 Perubahan Perilaku Mahasiswi Muslimah Dalam Berpakaian Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Teuku Umar 43
4.2.2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Perilaku Mahasiswi Muslimah Dalam Berpkaian Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Teuku Umar 49

BAB V. PEMBAHASAN 50
5.1 Perubahan Perilaku Mahasiswi Muslimah Dalam Berpakaian Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Teuku Umar 50
5.2 Faktor-faktor Penyebabnya Perubahan Perilaku Mahasiswi Muslimah Dalam Berpkaian Mahasiswi Prodi Sosiologi Fisip Universitas Teuku Umar 57

BAB VI. PENUTUP 61
6.1 Kesimpulan 61
6.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 13
Tabel 3.1 Penetuan Informan 34
Table 3.9 Jadwal Penelitian..... 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1.3 Struktur Organisasi Prodi Sosiologi……..42
Gambar. 4.2.2 Bagan Faktor Perubahan Perilaku Berpakaian Mahasiswa Muslimah..... 54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana atau pakaian yaitu refleksi dari psikologi berpakaian, menurut ilmu kaidah pokok ilmu jiwa pakaian adalah cerminan diri seseorang. Maksudnya kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara dan model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana, yang bersikap ekstrem dan lain-lain akan dapat terbaca dari cara berpakainya. Namun demikian, Islam mewajibkan kepada setiap muslim dan muslimah untuk menggunakan busana muslim. Busana muslim adalah busana atau pakaian yang dipakai oleh semua umat islam baik itu laki-laki (muslim) maupun perempuan (muslimah) dalam aktivitas keseharian (Naeni, 2020).

Busana muslimah memiliki karakter yang unik dibandingkan busana wanita pada umumnya, secara naluriah wanita memiliki kecenderungan untuk setiap saat tampil cantik, anggun dan trending. Namun, ada tuntunan syariat yang mengatur tata cara seseorang muslimah untuk memiliki salah satu dan meninggalkan yang lain. Namun perjalanan tren busana membuktikan bahwa muslimah tetap bisa memenuhi tuntutan aurat sekaligus tampil mempersona.

Namun demikian pula, dengan penguruan tinggi adalah sebuah instansi baik yang dikelola pemerintah atau juga pihak swasta yang bergerak dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan tinggi yakni setelah lulus dari pendidikan menengah yaitu sekolah lanjutan tingkat atas

(SLTA) sederajat. Dengan demikian tentunya sebuah perguruan tinggi itu memiliki elemen seperti mahasiswa, dosen, kurikulum dan sarana serta prasarana lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) atau yang lebih sering dikenal dengan nama akademik. Dalam kegiatan sehari-harinya setiap perguruan tinggi memiliki aturan dan peraturan yang secara umur diatur oleh pemerintah melalui undang-undang yang diawasi oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi (DIKTI). Dimana aturan tersebut disesuaikan oleh masing-masing perguruan tinggi. Dimana mahasiswa dan dosen dalam sehari-harinya mempunyai tugas, hak dan kewajiban masing-masing yang harus dituruti dan ditaati agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, misalnya aturan berpakain mahasiswa dan mahasiswi dimana mahasiswi harus mematuhi aturan yang telah dibuat oleh ajaran syariat Islam di kampus Universitas Teuku Umar merupakan salah satu Universitas yang berada di Aceh Barat Selatan dimana salah satu Kampus yang sangat menjunjung tinggi nilai Agama Islam, dimana baik masyarakat maupun mahasiswi harus memakai pakaian yang harus sesuai dengan ajaran agama islam (Limbong, 2013).

Munculnya berbagai model dan bahan yang sangat bervariasi diseluruh dunia. Hal itu akibat adanya pengaruh dari globalisasi yang berimplikasi pada gaya berpakaian. Namun demikian, perilaku yang dimunculkan pun beragam, baik positif maupun negatif. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang mendapatkan rangsangan sehingga dimunculkan dalam pemenuhan kehendak, nafsu, keinginan, dan sebagainya. Banyak perilaku-perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik, salah satunya yaitu perilaku disiplin. Dimana, disiplin bisa dikatakan sesuatu yang berhubungan dengan suatu aturan yang harus dipatuhi, berkaitan dengan kepatuhan seseorang terhadap suatu

aturan yang berlaku. Salah satunya pada mahasiswi muslimah Prodi Sosiologi, Universitas Teuku Umar, peneliti menemukan mereka semakin tidak sadar akan pentingnya perilaku disiplin, seperti semakin tidak sadar menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan kampus, seperti menggunakan celana kulot, rok spam, rok rajut dan baju yang ketat, bahkan penggunaan gaya jilbab yang tidak sesuai dengan ajaran syariat islam (Istiana, 2021).

Kalangan mahasiswi adalah salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, trend, dan model yang sedang berlaku. Bagi mahasiswi sendiri, model, penampilan, dan kecantikan merupakan hal penting yang mendapatkan perhatian khusus. Mahasiswi sebagai anak remaja yang sedang mengalami proses pembentukan pada perilakunya, di mana para remaja mencari identitas diri dan berusahan untuk mencapai pola diri yang ideal. Dimana, kampus yang seharusnya menjadi tempat untuk para mahasiswi mencari ilmu dan pengetahuan terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki. Dalam rangka pembinaan mahasiswa terhadap cara berpakaian maka mahasiswi harus mempunyai respon terhadap berpakaian apalagi di bawah ajaran Syariat Islam.

Namun pada kenyataannya sering sekali kita lihat banyaknya mahasiswi muslimah yang masih memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam. Dimana aturan itu seperti, pakaian harus rapi dan sopan, tidak diperkenankan memakai celana jeans baik mahasiswa maupun mahasiswi, tidak diperkenankan memakai kaos oblong, jika memakai kaos harus yang berkerah bagi mahasiswa. Dimana didalam syariat Islam sudah ada ketentuan pakaian perempuan menurut Fikih dan Qanun Aceh. Adapun dalam Qanun Aceh No. 11

tahun 2002, yang dimana berisi pelaksaan Syariat Islam yaitu seperti Aqidah, Ibadah, dan Syi'ar Islam merupakan sumber yan digunakan untuk peraturan tentang busana Islami. Dimana busana Islami dalam Islam termasuk dalam syi'ar Islam. Didalam penerapan Qanun No 11 Tahun 2002 tentang syi'ar Islam kegiatan yang mengandung nilai-nilai ibadah mengagungkan pelaksanaan syariat Islam ialah bagaimana setiap masyarakat baik instansi pemerintah wajib berbusana islami, baik itu wanita maupun pria. Demikian pula, dengan adanya Qanun No 11Tahun 2002, pengunaan pakaian menjadi kewajiban bagi masyarakat muslim Aceh, dimana terdapat masyarakat yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi berupa sanksi *ta'zir.* Karena dalam pasal 13 dan pasal 23, bahwasanya kriteria pemakaian busana islami yang sesuai dengan pasal 13 yaitu menggunakan pakaian yang menutup aurat, baik, sopan, tidak menunjukan lekukan tubuh, serta tidak menimbulkan syahwat bagi yang melihat serta tidak menyerupai pakaian laki-laki (Maulida, 2020).

Bagi mahasiswi diharuskan memakai rok/gamis yang longar, dan pakaian yang tidak boleh ketat/tipis maupun transparan, dan pakaian harus menutup aurat. Sehingga pada kenyataannya sering kali kita lihat tidak berjalan sesuai dengan ajaran syariat Islam, karena masih banyak ditemukan pada para mahasiswi muslimah yang tidak memahami cara berpakaian sesuai dengan ajaran syariat Islam. Demikian pula, hal nya mahasisiwi muslimah ketika hendak pergi ke kampus sering ditemui cara berperilaku berpakaian dimana memakai pakaian seperti kemeja pendek dan memakain celana kulot dimana pemakaian pakaian tersebut tidaklah sesuai dengan ajaran syariat Islam serta penggunaan gaya jilbab yang digunakan oleh mahasiswi muslimah diamana cara penggunaan jilbab yang

dililitkan keleher agar menampakkan dada. Dimana dulunya mahasiswi tidak ada yang mengunakan celana kulot ketika hendak pergi ke kampus namun seiring berjalan perubahan zaman ada beberapa mahasisiwi memakain pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Berbicara tentang mengenai bagaimanakah perilaku berpakaian mahasiswi muslimah, apakah sesuai dengan ajaran syariat islam atau sudah tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam. Dimana sipenulis dalam hal ini tertarik melakukan penelitian mengenai Perilaku Berpakaian Muslimah Mahasiswi Program Studi Sosiologi FISIP UTU, dimana banyaknya ditemukan pada mahasiswi khususnya mahasiswi muslimah program studi Sosisologi Fisip UTU yang masih salah dari cara berpakain. Dari hal ini penulis mencari tahu Bagaimanakah Perilaku Berpakaian Mahasisiwi Muslimah serta Faktor apa penyebab perubahan perilaku berpakaian muslimah mahasiswi program studi Sosiologi FISIP UTU.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perilaku mahasiswi muslimah dalam berpakain mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip UTU?
2. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan Perilaku mahasiswi muslimah dalam berpakian Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip UTU ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perubahan perilaku mahasiswi muslimah dalam berpakain mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip UTU.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkab perubahab perilaku mahasiswi muslimah dalam berpakain mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip UTU.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis, adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini untuk sipenulis adalah bisa diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan penalaran dan ilmu pengetahuan sipenulis dalam melakukan kajian terkait teori dalam ilmu sosiologi yang mendukung tujuan dari penelitian ini, serta menjadi pengalaman bagi sipenulis itu sendiri dalam melakukan penelitian lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Dan adapun manfaat untuk masyarakat adalah bisa diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisir gejala sosial dalam lingkungan masyarakat terutama terkait dengan perilaku mahasiswi muslimah dalam berpakaian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah untuk menjadi acuan bagi pembaca agar mendapat ilmu baru adala sebagai berikut:

1. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pemikiran mengenai perilaku berpakaian muslimah mahasiswi Program studi sosiologi dimana perilaku berpakaian mahasiswi muslimah tersebut tidaklah

sesuai dengan ajaran syariat Islam ketika mahasiswi tersebut pergi ke kampus.

2. Memberikan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya bagi mahasiswi. Bagi penulis, berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir dan melatih penulis dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.

1.5 Sistematika penulisan

Demi memudah penulis untuk membahas dan menguraikan masalah yang tersebut dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisannya adalah seperti berikut ini :

Bab I Pendahuluan, Penulisan pada bab ini terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dapat membantu dalam pemahaman pembaca.

Bab II Tinjauan Pustaka, Pada bab ini terdapat penelitian terdahulu, pembahasa serta mengunakan konsep Perilaku Sosial.

Bab III Metedologi Penelitian, Penulisan dalam bab ini terdiri dari pembahasan terkait dengan metode penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal pelaksaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Pembahasan pada bab ini tentang penelitian lapangan yang telah sipenulis lakukan dan membahas tentang hasil wawancara dengan informan mengenai rumusan masalah dengan menggunakan data penelitian yang sudah ditemui dilokasi penelitian.

Bab V Pembahasan, Pada bab ini penulis menguraikan pembahasan tentang analisis penelitian yang menggunakan teori untuk menjawab dan mengupas rumusan masalah yang telah peneliti tentukan.

BAB VI Penutup, Penulisan dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang erat kaitannya dengan perilaku berpakaian mahasiswi muslimah. Sebagai sumbangan ilmu untuk pembaca. Serta berisi tentang saran-saran untuk kedepan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan terlihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan antar judul sipeneliti yang sedang dilakukan. Dimana, dapat rujukan mengenai objek-objek tertentu untuk memperkuat kajian pustaka yaitu berupa penelitian yang ada dan saling melengkapi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Umamit, 2020). yang berjudul "Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakain Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon" yaitu melihat cara pemakaian busana muslimah yaitu adalah kesadaran dari perilaku berpakaian, menurut ilmu kaidah pokok ilmu jiwa pakaian merupakan cerminan diri seseorang. Dimana maksudnya kepribadiaan seseorang dapat terbaca dari cara dan model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana, yang bersikap ekstrem dan lain-lain akan dapat terbaca dari cara pakainnya.

Hasil dari penelitian ini melihat banyaknya trend busana muslimah yang berkembang di Indonesia seperti saat ini, kehadirannya ditampilkan dengan berbagai macam styling. Seperti yang kasat mata dapat kita lihat kebanyakan di kalangan masyarakat, styling yang paling banyak terlihat adalah seperti jenis busana gamis, kulot, blus, rok dan lain sebagainya. Jenis-jenis busana ini dapat dengan mudah kita padu padankan untuk digunakan dalam kesempatan apapun.

Namun demikian pula, mahasiswi yang ada di IAIN Ambon memiliki gaya berjilbab yang berbeda-beda

adapun mahasiswi yang melihat jilbab itu sebagai gaya berpakaian seperti halnya mahasiswi yang mengenakan jilbab dengan berbagai modifikasi sesuai trend yang ada dan mengikuti perubahan zaman saat ini. Namun, disamping perubahan zaman ini ada juga mahasiswi yang masih menggunakan jilbab yang sesuai dengan syar'iat Islam. Dimana dapat seluruh narasumber mengetahui dan mengerti tentang tata cara berbusana muslimah yang baik dan benar, dan mereka juga mengetahui tentang batasan aurat seorang muslimah. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka mengaku masih belum bisa berbusana sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Islam. Dimana trend fashion dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi cara berpakaian para muslimah.

Selanjutnya penelitian dari, (Nurmi, 2020). "Fenomena Fasion Syar'i Sebagai Trend Budaya Menurut Aqidah Islam Studi Analisis Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan" dimana fasion dapat diartikan sebagai identitas budaya yang mengandung isi atau pesan dari gaya hidup suatu komunitas masyarakat bahkan suatu bagan dari kehidupan sosial dan pada prinsipnya, tidak terpisah dari faktor selera masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial maupun budaya tertentu.

Hasil dari penelitian ini, dimana melihat fenomena fasion syar'i sebagai trend budaya menurut agidah islam, aspek fasion dalam kacamata dunia mencakup modis, menarik , sopan dan sebagainya. Berbeda dengan pandangan

tersebut, al-qur’an memiliki kriteria tersendiri dalam memaknai aspek kesopanan dalam fashion.

Selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, rujukan diambil pada penelitian yang dilakukan oleh (Nafi'ah, 2020) “ Etika Berbusana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Perspektif Kode Etik IAIN Kediri” dimana untuk mengetahui dan menganalisis gaya busana yang dikenankan oleh mahasiswa IAIN Kediri dalam pandangan Kode Etik sehingga gaya busana mahasiswa menjadi fokus penelitian ini. Kode etik merupakan aturan tertinggi yang harus dipatuhi oleh semua anggotanya dalam hal ini adalah mahasiswa serta seluruh pemimpin dan dosen. Namun demikian, mahasiswa yang mayoritasnya berasal dari kalangan anak muda cenderung tertarik dengan sesuatu yang menjadi trend, mengikuti zaman yang diistilahkan dengan up-date. Mereka mengikuti dan mengenakan busana apa saja yang sedang trend sehingga mereka merasa tampil percaya diri jika mengenakan busana yang up-date.

Hasilnya dari penetian ini, dimana tujuan mereka berbusana pun berbeda-beda, ada yang berorientasi menutupi aurat dan ada yang hanya sekedar mengikuti trend. Tujuan itu akan terlihat dari busana yang mereka pakai. Pada kenyataanya karakter seorang mahasiswa adalah modis serta tak pernah tertinggal dengan arus zaman, maka sudah seharusnya mahasiswa menyelaraskan antara realita dan aturan yang sudah ada dengan berbusana sesuai aturan sehingga penelitian ini menghasilkan bahwa masih dijumpai mahasiswa yang masih mengenakan busana yang tidak sesuai dengan aturan yang ada seperti pemakaian *jeans* bagi mahasiswa dan kaos bagi mahasiswi.

Terlebih aturan dalam perguruan tinggi tidak mewajibkan untuk berseragam seperti yang ada dalam sekolah dasar. Akibatnya banyak mahasiswa berbagai macam yang mengenakan model busana. Terutama mahasiswa program studi PAI yang orientasinya akan menjadi seorang pendidik agama islam sudah sepatutnya mereka memberikan teladan yang baik bagi siswanya termasuk dalam berbusana. Namun demikian, di sisi lain IAIN Kediri merupakan sebuah perguruan tinggi yang berbasis Islam sehingga banyak atau sedikit dalam mengambil sebuah kebijakan atau keputusan berdasarkan hukum-hukum Islam termasuk aturan dalam berbusana. Adanya peraturan ini karena melihat sebagian mahasiswa yang berpenampilan tidak menunjukkan identitas dari sebagai mahasiswa IAIN.

Untuk melengkapi penelitian diatas selajutnya, penelitian mengambil rujuk penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2020). yang berjudul “Implementasi Qanun No 11 Tahun 2002 Tentang Berbusana Islami Di Kota Langsa” dimana bagi manusia pakaian tidak berdimensi keindahan, tetapi juga kehormatan bahkan keyakinan. Itulah sebabnya, aturan tentang pakaian termasuk yang dipandang penting oleh Allah SWT, sehingga tercantum dalam Al-quran yang mulia. Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2002 yang berisi pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah, dan Syi’ar Islam merupakan sumber yang digunakan untuk peraturan tentang busana Islami. Busana Islami dalam Islam termasuk dalam syi’ar Islam.

Hasil dari penelitian ini, ialah Implementasi Qanun No 11 Tahun 2002 tentang berbusana Islami Di Kota Langsa, penerapan Qanun No 11 Tahun 2002 berkaitan dengan busana seharusnya digunakan oleh umat muslim khususnya

kaum hawa. Dimana busana Islami menurut Qanun No 11 Tahun 2002 yakni sama halnya menurut Al-Quran dan Hadist serta para ulama. Batasan menurut Qanun ini ialah memakai pakaian yang longgar, tidak tipis, tidak membentuk lekukan tubuh, serta menutup aurat kecuali wajah dan telapak tanggan.

Jadi yang membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah. Dari beberapa hasil penelitian diatas bisa disimpulkan, bahwa masih banyaknya mahasiswi muslimah yang terpengaruh akan gaya busana muslimah dari trend dan lingkungan tempat tinggal, serta perkembangan teknologi komunikasi dan informasi berupa media sosial dimana banyaknya memberikan dampak pada kehidupan sosial serta gaya hidup yang berlebihan. Dimana cara berpakaian tersebut tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam ketika hendak pergi kekampus dimana banyak ditemui cara berperpakaian mahasiswi muslimah ketika hendak pergi kekampus ada beberapa mahasiswi memakaian pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam seperti memakai celana kulot dan baju kemeja pendek dimana dulu hampir tidak pernah kita lihat mahasiswi muslimah program studi Sosisologi tidak mengunakan celana kulot dengan baju kemeja pendek dan perilaku pengunaaan jilbab yang dililitkan dileher agar menampakkan dada dimana hal tersebut tidaklah sesuai dengan ajaran syariat islam. Demikian pula, Islam telah menentukan cara berpakaian bagi wanita muslimah dimana pakaian tersebut longgar, berbentuk kurung, dan tidak menyerupai pakaian laki-laki.

Tabel Penelitian Terdahulu 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Umamit, 2020	Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya	Penelitian ini adalah penelitian	Penelitian ini melihat dimana jilbab

		Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon.	lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	itu sebagai gaya berpakaian dan moditifikasi sesuai trend.
2.	Nurmi, 2020	Fenomena Fasion Syar'i Sebagai Trend Budaya Menurut Aqidah Islam Studi Analisis Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan.	Penelitian ini juga mengunakan metode kualitatif deskriptif.	Dimana fenomena yaitu konsep fasion yang tidak sesuai dengan tujuan hukum islam.
3.	Nafi'ah, 2020	Etika Berbusana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Perspektif Kode Etik IAIN Kediri	Penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.	Dimana gaya busana yang dikenankan oleh mahasiswa IAIN Kediri dalam pandangan Kode Etik merupakan aturan tertinggi yang dimana harus dipatuhi oleh semua anggotanya**.**
4.	Maulida , 2020	Implementasi Qanun No 11 Tahun 2002 Tentang Berbusana Islami Di Kota Langsa	Penelitian ini menggunaka pendekatan kualitatif deskriptif upaya memahami data dan fenomena obyek yan ada dilingkungan sekitar .	Penelitian ini melihat tentang penerapan QanunNo 11 Tahun 2002 berkaitan dengan busana seharusnya digunakan oleh umat muslim khususnya kaum hawa.

Sumber: disusun oleh peneliti

2.2 Perilaku

Perilaku mahasiswi menurut (Fitriany, 2016) merupakan hasil atau aktifitas organisme. Perilaku yang terbentuk dari diri mahasiswi itu ialah dimana hasil dari adaptasi terhadap lingkungan dan masyarakat atau teman sekitar. Perilaku manusia yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sehari-hari , seperti berjalan, berbicara, berinteraksi, dan cara berpakaian , maupun tradisi dan sebagainnya.

perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon, serta dapat diamati secara langsung. Karakteristik perilaku seseorang ada yang terbuka dan tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku seseorang yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Sedangkan perilaku tertutup adalah perilaku seseorang yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berfikir, sedih, berkhayal, bermimpi, dan takut. Begitu pula perilaku sosial merupakan perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dimana dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. Yang termasuk kedalam perilaku non sosial adalah perilaku a-sosial dan anti sosial (Widiansyah, 2014)

Dalam pandangan Islam, perilaku merupakan ajaran yang sesuai dengan ajaran Islam dimana yang sudah ada didalam kitab suci A-Qur’an dan hadits, yaitu menjalan kan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Jadi perilaku disamakan juga dengan ahklak, baik dari segi objek maupun sifatnya, akhlak

dikelompokkan menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sedang kan akhlak mazmumah memberikan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain disebut juga sebagai perilaku tercela. Perilaku tercela disebut juga sebagai perilaku menyimpang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma, nilai, agama, dan sosial yang ada di dalam suatu masyarakat. Perilaku menyimpang ini juga mempengaruhi kehidupan mahasiswi baik di dalam kampus maupun di luar kampus (Yunahar Ilyas, 2002).

Salah satu perilaku menyimpang yang terjadi pada kehidupan mahasiswi yaitu tentang perilaku berpakaian mahasiswi yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam, namun zaman sekarang sebahagian mahasiswi lebih mementingkan *trend fashion* (gaya berpakaian) seperti yang ada di media massa sehingga dapat mempengaruhi perilaku, sikap, maupun kepribadian dari mahasiswi.

1. Jenis-jenis Perilaku

Menurut Skinner dalam buku Psikologi Sosial perilaku dibagi menjadi dua yaitu:

a. Perilaku alami *(innate behavior),* yaitu perilaku yang bawa sejak seseorang dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan isting-isting, sedangkan perilaku *operan* yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku *refleksif* yang dimaksud disini merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai seseorang yang bersangkutan.
b. Perilaku operan (*operant behavior*), disebut juga perilaku psikologis merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan ,

karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Di samping perilaku manusia itu dapat dikendali, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang integrated, yang berarti bahwa keseluruhan individu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan. Jadi perilaku yang ada dalam diri seseorang itu memang sudah jelas dalam atau praktik yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

2. Pembentukan Perilaku

Adapun cara pembentukan perilaku ialah:

a. Pembentukan perilaku dengan kebiasaan (*conditioning),* ini merupakan salah satu pembentukan diri dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, sehingga akhirnya akan terbentuk perilaku yang diinginkan tersebut.
b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*), cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar yang disertai adanya pengertian, misalnya datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat menggangu teman-teman yang lain, dan jangan memakai pakaian yang kurang sopan seperti membentuk lekuk tubuh, karena hal tersebut akan mengundang nafsu setan.
c. Pembentukan perilaku dengan mengunakan model atau contoh, cara ini berdasarkan atas teori belajar sosial atau *observational learning theory* misalnya pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Dimana, sama hal nya yang terjadi

dalam perilaku berpakaian mahasiswa yang mengikuti *trend fashion* baik dia dari seorang artis yang diidolakannya sehingga dia mengikuti gaya berpakaian yang seperti itu (Julianti, 2019).

2.2.1 Adab Berpakaian Bagi Wanita Muslimah

Ketika kita berbicara tentang aurat, maka permasalahannya akan melebar kepada pembahasan pakaian, karena aurat adalah tubuh manusia yang harus ditutupi, sementara alat yang digunakan untuk menutupnya adalah pakaian. Sebab itulah islam juga sangat memperhatikan tentang bagaimana seharusnya seorang muslim atau muslimah yang baik dalam berpakain serta berhias, hal ini juga sudah dijelaskan secara rinci dalam syariat islam melalui firman-firman Allah dalam Al-Quran yang diperjelas lagi dengan sabda-sabda rasulullah SAW.Perintah untuk berbusana muslimah yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam dikhususkan kepada kaum wanita dengan pertimbangan karena wanita akan selalu menjadi pusat perhatian. Oleh karena itu, di saat wanita yang sudah baligh ketika berpergian keluar rumah maka wajib baginya untuk mengunakan busana yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yakni pakaian yang menutup aurat. Sementara itu berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat islam yang harus memenuhi beberapa syarat tertentu (Ahnan, 2011).

Menurut Maftuh Ahnan pakaian wanita muslimah ketika diluar rumah atau hendak berhadapan dengan laki-laki yang bukan mahram harus memakai jilbab, dimana jilbab merupakan pakaian yang dapat menutup tubuh dari kepala hingga kaki atau menutup sebagian besar tubuh sehingga yang tampak hanyalah muka dan telapak tanggan saja. Istilah “jilbab” ini dikenal berasal dari firman Allah

dalam QS.Al-Ahzab ayat 59 yang kemudian di Negara kita lebih dikenal dengan “busana muslimah”.

Adapun syarat-syarat pakaian wanita muslimah sesuai dengan syariat Islam menurut Syeikh Nashirudin Al-bani yang dijelaskan dalam buku risalah fiqih wanita yang ditulis oleh Maftuh Ahnan adalah sebagai berikut: 1) Menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tanggan; 2) Berbahan tebal tidak tembus pandang (transparan) sehingga dapat memperhatikan warna kulit; 3) longgar dan tidak sempit (ketat) sehingga tidak menampakkan lekuk-lekuk tubuh; 4) Tidak menyerupai pakaian laki-laki (larangan menyerupai di sini adalah keserupan karena ingin berlagak seperti laki-laki pada umumnya atau menampakkan diri seperti laki-laki); 5) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir dan wanita jahiliyah. Para wanita jahiliyah memakai kerudung tapi leher dan dada mereka tetap terlihat; 6) Tidak terlalu mencolok sehingga menarik perhatian orang yang melihatnya(syuhroh). Pakaian syuhroh adalah pakaian yang sengaja digunakan untuk memamerkan kebesaran dan kemasyhuran di tengah-tengah masyarakat; 7) tidak diberikan hiasan yang berlebihan, seperti warna-warni yang berlebihan, menampakkan perhiasan dan menggunakan wewangian yang mencolok wanginya (Ahnan, 2011).

Hijab yang sempurna (syar’i) sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam yang disebut di atas adalah yang dapat menutup semua anggota badan wanita. Hijab bukanlah semata-mata perhiasan tubuh saja, tidak berwarna mencolok dan mengundang perhatian, serta berbahan tebal dan tidak transparan sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh wanita seperti yang diterangkan dalam Firman Allah SWT QS. Al-Ahzab ayat 59.

Berdasarkan penjelasan tentang adab berpakaian bagi wanita muslimah tersebut, maka seorang wanita muslimah yang mengaku dirinya beriman, hendaklah memperhatikan adab-adab tersebut ketika ia akan tampil dihadapan orang lain (laki-laki yang bukan mahram) dan ketika keluar rumah. Hendaklah para wanita muslimah menjaga kehormatan dirinya dari fitnah dan gangguan laki-laki dengan cara tampil dengan menggunakan pakaian yang syar'I (sesuai dengan ketentuan syariat Islam).

Dengan kata lain, wanita muslimah yang sudah mencapai usia baligh (dewasa), jika keluar rumah dan berhadapan dengan laki-laki yang bukan mahramnya dan yang cara berpakaiannya tidak memenuhi syarat-syarat sesuai yang ada di atas, maka menurut hukum Islam perbuatan itu termaksud dosa dan melanggar perintah Allah untuk menutup aurat dengan jilbab sesuai firman-Nya dalam QS.al-Ahzab ayat 59. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk perilaku yang benar dari seorang muslimah jika ia memiliki kesadaran beragama yang cukup dalam menutup aurat, tentunya hal ini sangat dipengaruhi dengan tingkat pemahaman terhadap hukum islam tentang aurat, kewajiban menutupnya dan adab berpakaian sesuai dengan ajaran Islam (Rahman, l.K, 2020).

Gambar. 2.2.1 perilaku berpakaian sesuai ajaran syariat Islam, sumber Google MAP

2.2.2 Perilaku Atau Gaya Berpakaian Mahasiswi

Berpakain atau mengenakan pakaian merupakan keharusan bagi kaum muslimin, sekaligus merupakan pembeda antara manusia dengan binatang. Namun demikian juga pakaian adalah salah satu nikmat yang dikaruniakan Allah Swt kepada manusia, karena Allah Swt telah menurunkan pakaian untuk menutup aurat dan pakaian indah untuk perhiasan. Akan tetapi yang terutama sekali ialah pakaian itu benar-benar menutup aurat dan benar-benar sesuai dengan ketentuan yang dikehendaki hukum islam.

Adapun manfaat atau tujuan dari mengenakan pakaian itu ialah; 1. Orang yang mengenakan pakaian menjadikannya tampak cantik, tampan, dan timbul rasa keindahan; 2. Pakaian mencerminkan identitas diri seseorang dan jati diri seseorang; 3. Berpakaian yang baik menunjukkan kemuliaan dan kehormatan diri, karena dalam gaya berpakain seseorang ikut menentukan harga dirinya atau kehormatanya; 4. Berpakaian itu bertujuan untuk memelihara diri agar sehat baik dari udara dingin, sengatan panas matahari, dan menangkal diri dari

gangguan/kenakalan dari orang lain. Namun demikian pula, perilaku juga diartikan dengan perbuatan, yaitu seperti perbuatan seseorang baik dalam bertindak atau perbuatannya dalam bagaimana gaya mengenakan pakaian yang dipakainnya, dan tidak jarang perilaku berpakaian seseorang tadi bisa mempergaruhi orang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat.

Menurut ketentuan agama, baik laki-laki ataupun perempuan wajib menutup aurat dengan berpakaian di hadapan orang lain yang bukan muhrim. Adapun seseorang yang perilaku berpakaiannya menyerupai kaum kafir seperti berpakaian ketat serta tranparan maupun mini dan tidak berkerudung, maka ini sangat dilarang oleh hukum islam, orang islam yang perilaku berpakaiannya menyerupai orang kafir adalah suatu pembenaran terhadap mereka orang kafir. Maka dimanakah letak keimanan seseorang Islam dan bagaimanakah cara berpikirnya, Namun demikian pula, seorang Islam harus berbeda dengan orang kafir. Pakaian seseorang merupakan ciri khas identitas seseorang. Pakaian wanita ada ciri khas wanita, demikian pula sebaliknya, pakaian laki-laki ada ciri khasnya tersendiri pula sebagai pakaian khusus laki-laki (Maslan, 2011).

Karena para ulama sepakat bahwa menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap orang muslim. Maka seseorang berdosa bila membuka aurat dihadapan orang lain yang bukan muhrim. Berpakain juga sangat ditentangkan oleh Islam bila perilaku berpakaian sama atau menyerupai lawan jenis atau kaum kafir. Seperti seorang perempuan yang memakai celana berarti ia menyerupai laki-laki karena seorang perempuan seharusnya memakai rok panjang atau gamis yang longgar bukan bercelana.

2.2.3 Macam-Macam Pakaian Muslimah

Busana muslimah merupakan istilah berbagai jenis busana yang dipakai oleh kaum wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yang mana dimaksud dalam menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik, yang pada intinya busana muslimah yang harus dikaitkan denan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhhadap pemakainya. Namun demikian pula, untuk menumbukan konsep diri busana muslimah semua itu kembali kepada masing-masing individu.

Namun pada dasarnya orang mengikuti model untuk mempertinggi gengsinya, contohnya dengan memakai pakaian ketat yang membentuk lengkungan tubuh serta memakai jilbab yang dililitkan ke leher sehingga menampakkan dada dan memakai celana yang ketat (jeans). Adapun macam-macam pakain muslimah diantara lain:

1. Jilbab, jilbab berasal dari bahasa Arab yaitu merupakan bentuk jamaknya jalaabib artinya pakaian yang lapang/luas. Dimana menurut Imam Al-Fayumi mengartikan jilbab sebagai “ pakaian yang lebih longgar dari kerudung, akan tetapi seperti selengdang”.
2. Baju kurung, dimana ciri khas baju kurung itu adalah merupakan rancangannya yang longgar pada lubang lengan, perut dan bagian dada. Dimana baju kurung ini tidak berkancing dan tidak berkerah.
3. Kerudung, menurut didalam Al-Qur’an kerudung disebut khimar yaitu merupakan kain yang menutup kepala wanita sampai batas dada. Jadi demikian pula, kerudung merupakan salah satu pakaian yang dipakai untuk menutup kepala.

4. Rok, yaitu merupakan sejenis pakaian dengan bentuk pipa maupun bentuk kerucut dimana cara pemakaiannya dimulai dari pinggul dan menutupi sebagian atau seluruh bagian kaki. Rok berbeda dengan celana, dimana rok merupakan pakaian yang dipakai muslimah, tidak bisa dipakai oleh laki-laki (Julianti, 2019).

Dari macam-macam pakaian yang telah dipaparkan di atas, pakaian tersebut harus bisa menutup aurat bagi muslimah yaitu sehingga dikatakan sebagai busana muslimah (Julianti, (2019)).

2.3 Konsep Perilaku Sosial

B. F. Skinner adalah seorang pencetus teori sosiologi perilaku yang meminjam pendekatan behaviorisme yakni dari ilmu psikologi. Yang mana pada teori ini lebih memfokuskan pada hubungan perilaku manusia dan juga pada linkungannya yang pada akhirnya menimbulkan perubahan tingkah laku. Dimana manusia setiap bergerak karena adanya rangsangan dari lingkungan. Dan sistem ini dinamakan dengan “operant conditioni” (Ritzer, 2011).

Teori ini fokus utama yakni penguatan atau ganjaran hadiah (rewards) yan bersifat pada perilaku yang di inginkan, hukuman (punishment) yang sifatnya untuk mencegah perilaku yang tidak diharapkan. Menurut skinner, bentuk respon yang muncul disebabkan karena adanya penguatan, respon tersebut akan dikeluarkan pada saat kondisi tertentu, apabila ada penguatan maka akan diulangi respon tersebut dalam bentuk respon yang lebih luas. Skinner mengelompokkan penguatan positif yakni berprinsip jika tingkat respon itu meningkat dan diikuti dengan strimulus yang mendukung karena adanya hadiah. Sedangkan negatif

merupakan penguatan respon meningkat yang diikuti dengan yang merugikan (Mustaqim, 2005.)

Namun demikian pula, teori perilaku sosial sangatlah erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari dan tentunya perilaku tersebut pernah kita alami dan kita rasakan sendiri serta juga pernah dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Serta hal ini sangatlah wajar, karena ini bentuk respon dari perilaku seseorang yang mendapatkan stimulus dan rasangan. Teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli adalah hasil dari peristiwa-peristiwa serta fenomena yang terjadi didalam masyarakat, dan tidak hanya dalam teori perilaku saja hal ini dijelaskan namun terdapat juga dalam teori-teori yang lainnya yang berkaitan dengan perilaku manusia dari hasil-hasil perilaku yang dimunculkan oleh manusia itu sendiri (Mustafa, 2012).

Operant condition adalah merupakan perilaku yang berjalan karena faktor lingkungan dengan teknik tertentu, dan pada akhirnya akan menimbulkan serta mengakibatkan suatu perubahan dalam faktor lingkungan tersebut. *reinforcement* merupakan suatu proses yang mana faktor penyebab perubahan perilaku yang terjadi dalam perubahan lingkungan dimasa yang akan datang dan memperkuat perilakunya. Namun dalam hal ini, *reinforcement* atau juga disebut dengan penguat-penguat yang ada dalam perilaku manusia dimana yang bersifat negatif atau ada juga yang bersifat positif.

Perilaku ini ternyata juga mendapat pendekatan-pendekatan dari teori yang lainnya, dimana juga menjelaskan tentang fenomena sosial dan membahas mengapa bisa terjadi perilaku tersebut. Misalnya, dari teori pembelajaran sosial yaitu menjelaskan bahwa proses perilaku manusia merupakan hasil dari faktor

pengaruh dari lingkungan dan berasa dari penguat atau reinforcement, yaitu dipengaruhi oleh cara pandang atau juga cara berpikir yang ada pada diri kita melalui dari suatu informasi yang kita miliki, dan kemudian dari pengaruh lingkungan yang bersifat perilaku yang kita munculkan dapat diamati dan dipelajari oleh manusia yang lain. karena faktor itulah yang sangat mempengaruhi hasil dari bentuk perilaku manusia yang dimunculkan (Mustafa, 2012).

Perilaku seseorang bisa berbentuk melalui dari berbagai hal, misalnya saja dari hasil pergaulan sosial baik dari para orang tua, orang dewasa, serta anggota keluarganya, dan juga dari hasil pergaulan dari teman-teman atau masyarakat sekitarnya. Yang pada akhirnya anak tersebut akan mengembangkan bentuk dari perilaku dari tingkah laku yang didapatkan dari hasil pergaulan tersebut. Perilaku yang akhirnya nanti akan dilakukan dalam bentuk perilaku yang sifatnya seperti sosial atau bisa juga anti sosial begitu juga dalam perilaku berpakaian dimana perubahan tersebut dilakukan ketika melihat hal-hal baru yang menurut si anak tersebut baik dilakukan akan tetapi tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Menurut sarlito, perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya dimana mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antara pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka (Sarlito. 2011)

Dari setiap hasil perilaku yang berasal dari perilaku manusia adalah hasil yang diperoleh dari pengalaman atau pun dari hasil interaksi baik individu maupun kelompok dan lingkungan yang terwujud dalam bentuk perilaku seperti tindakan atau sikap. Perilaku merupakan dari hasil bentuk respon dan juga reaksi dari manusia baik individu maupun kelompok terhadap rangsangan yang dimunculkan baik dari dalam ataupun dari dirinya. Bentuk respon dari dihasilkan tersebut bisa berupa respon pasif atau bisa berupa respon aktif, bentuk respon pasif ini bisa terwujud dalam bentuk tindakan yang dilakukan seperti berpendapat, berfikir, dan bersikap. Adapun untuk bentuk respon yang aktif, lebih kepada bentuk yang dapat dilihat, misalnya seperti motivasi, pengetahuan dan juga persepsi, yaitu tentang tidak adanya kesadaran dari diri sendiri terhadap perilaku yang sedang dilakukan tidak sesuai ketentuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat diatas dimana mengenai perilaku, maka dapat diuraikan bahwa perilaku sosial merupakan bentuk dari hasil pengalaman dan hasil interaksi manusia dengan lingkungan yang dialami oleh seseorang baik situasi lingkungan dengan sikap maupun berbagai faktor didalam maupun diluar serta dari faktor dari dalam. Dan begitu juga dengan perilaku berpakaian yang sedang terjadi banyaknya perilaku menyimpang ketika memakai pakain dimana seharusnya memakai pakaian yang sopan dan tertutup yaitu sesuai dengan ajaran syariat Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian berdasarkan dengan judul pada proposal yang peneliti ajukan. Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian awal atau penelitian dasar, dalam pengertian mengungkapkan data permulaan, yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan penelitian lebih lanjut. (Masyhud, 2014). penelitian lapangan yang dilaksanakan di Kampus Universitas Teuku Umar Fisip Prodi Sosiologi. Metode ini dilaksanakan dalam penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk perilaku dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu subjek, atau pemikiran pada masa sekarang. metode deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dan observasi secara langsung ke lapangan, tentang ujaran yang diucapakan oleh subjek penelitian karena metode ini dapat

memberikan gambaran secemat mungkin mengenai individu keadaan , bahasa, gejala perilaku, atau kelompok.

Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif berfungsi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. (Radiah, 2015).

Penelitian si penulis ini, juga menggunakan deskriptif kualitatif dimana peneliti harus mendeskripsikan wawancara yang mendalam. penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta gambaran terhadap Perilaku Berpakaian Muslimah Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat berlangsungnya proses penelitian dan untuk memecahkan masalah penelitian, pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan yang matang agar dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh peneliti. Studi ini akan dilakukan setelah melakukan seminar proposal dan mendapatkan izin (Sugiyono P, D., 2013).

Dimana penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Teuku Umar Aceh Barat. Dimana terdapat beberapa Fakultas, fokus dari penelitin teliti adalah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi Universitas Teuku

Umar, dimana terdapat mahasiswi muslimah yang masih aktif kuliah dari bulan Febuari-Juni.

Lokasi Universitas Teuku Umar, sumber Google MAP

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan kumpulan data yang digunakan secara langsung oleh peneliti pada lokasi yang akan diteliti. Dimana data primer juga adalah data yang dapat digunakan dengan beberapa cara dimana baik menggunakan pertanyaan mendalam, serta wawancara secara langsung, foto, dan rekaman video dari pihak-pihak yang mengetahui kegiatan tersebut, atau survey lapangan dan hasil wawancara dicatat melalui catatan yang tertulis dimana diperoleh peneliti dari pihak tenaga pengajar (Dosen), dan Mahasiswi Program Studi Sosiologi.

Menurut Umi Nari Mawati (2018), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dimana kita jadikan objek penelitian dan orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui penelusuran terhadap sumber-sumber informasi, maupun data dalam penelitian data-data sekunder yang diperlihatkan yaitu literature seperti buku, jurnal, skripsi dan artikel yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Penelitian , tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber, dan berbagai cara bila dilihat dari settingnya dikumpulkan pada setting alamiah (Sugiyono, 2010).

Dalam peneliti kualitatif pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam keadaan sadar dan bersemangat, terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Observasi

   Observasi adalah Teknik yang menentukan kepada peneliti untuk melakukan pengamatan dengan sengaja, terencana dan memiliki tujuan tepat dan cepat yang akan di capai dengan mengamati dahulu di lokasi penelitian dan berkait dengan masalah yang di teliti, agar memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mendapatkan data dalam penelitian kualitatif, pada wawancara ini akan adanya diskusi antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi atau percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara interview yang memberikan jawaban atau pertanyaan. Sehingga dapat dikontribusikan kedalam makna suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal lain dari responden yang lebih mandalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* setidak tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akternatif jawabanya pun telah disiapkan, selain harus membawa intrumen sebagai pendoma untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur, tape recorder, dan lainnya (Sugiyono, 2010).

Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan melaksanakan wawancara dilakukan peneliti dengan bertemu langsung terlebih dahulu si informan tersebut yaitu tenaga pengajar (Dosen) Program Studi Sosiologi Fisip UTU, serta Mahasiswi Muslimah Program Studi Sosiologi Fisip UTU.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa hasil dokumentasi baik yang berbentuk dokumentasi foto, gambar, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti lakukan. Dokumentasi juga melihat langsung data lapangan dan mendengar informasi langsung dari (Tjipto, 2006) penulis mengumpulkan data dan mempelajari buku-buku, jurnal, dan informasi di lapangan.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang dimana ini menentukan sampel (informan) secara sengaja dengan pertimbangan tertentu, yang menggunakan teknik dalam sebuah penelitian yang mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Berdasarkan pengatahuan yang jeli terhadap populasi yang dianggap “kunci” sebagai sampel penelitian (Bungin, 2012).

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 7 orang, alasan memilih informan tersebut karena subjek yang telah ditetapkan dan dianggap mengetahui dan memahami masalah yang sedang peneliti lakukan. Maka peneliti ingin mengetahui tentang Perilaku Berpakain Mahasiswi Muslimah Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Tabel 3.1 Penetuan Informan

NO	Informan	Umur	Status	Profesi
1.	Pak Nurkhalis, S.Sos. I., M.Sosio	33	Dosen Sosisologi	Dosen Sosisologi
2.	Ibuk Rahmah Husna Yana S.sos M.sos	27	Dosen Sosisologi	Dosen Sosiologi
3.	Anggia Farliza	21	Mahasiswi	Mahasiswi
4.	Pita Sari	21	Mahasiswi	Mahasiswi
5.	Asma Fira	21	Mahasiswi	Mahasiswi
6.	Mardaleni	21	Mahasiswi	Mahasiswi
7.	Raudhatul Safra	21	Mahasiswi	Mahasiswi
Total			7 orang	

3.6 Instrumen Data

Untuk memperluas wacananya, yang mana melakukan validasi adalah penelitian sendiri. Dengan evaluasi dari beberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif. Pengguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesanggupan dan bekal memasuki lapangan. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen. Berfungsi menetapkan pada penelitian, dan memilih informan sebagai sumber data, dan membuat kesimpulan atau penemuannya peneliti melakukan dokumentasi (Yusuf, 2014).S

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution mengatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan terus berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan pada proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

Teknik analisis data menurut teori Miles dan Huberman (Sugiyono,2010) terdapat komponen yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat pada untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data.

2. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama menganalisis data. Proses ini adalah penggabungan dan peyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Ada tiga tahapan dalam reduksi data, tahap pertama adalah melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data, tahap kedua adalah penyusunan kode-kode dan catatan mengenai segala aktifitas penelitian, tahap ketiga adalah menyusun rancangan konsep, serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

3. Penyajian Data

   Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang dilakukan pada penelitian kualitatif berupa teks naratif atau bentuk catatan lapangan, matrik, dan bagan.

4. Penarikan Kesimpulan

   Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama peneliti ada dilapangan. Menganalisis data dalam penelitian

kualitatif adalah ketika mengumpulkan data. Sehingga data itu dapat di reduksi, reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (RIjali, 2018).

3.8 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekutan dalam penelitia, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member chek. Uji ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai objek penelitian adapun pengujian Kredibilitas data merupakan perpanjang pengamatan, perpanjangan pengamatan perlu dilakukan karena berdasarkan pengamatan yang telah diamati.

Pengujian Kredibilitas bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkip penelitian betuk-betul sebagai pegalaman dirinya sendiri dan memberikan data yang telah dibaca ulang oleh partisipan (Moleong.2002).

3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal berserta rangkaian kegiatan dalam melaksaanakan penelitian ini dimulai dari bimbingan, pelaksanaan seminar proposal, perbaikan proposal seta sampai ujian siding skripsi. Berikut ini jadwal dan rangkaian pelaksanaan penelitia ini:

Table 3.9 Jadwal Penelitian

NO.	Kegiatan	Waktu Pelaksaan Kegiatan Penelitian					

		Januari 2022	**Febuari 2022**	**Maret 2020**	**April 2022**	**Mei 2020**	**Juni 2022**
1.	Pengajuan Judul						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penelitian						
5.	Seminar Hasil						
6.	Sidang						

BAB V

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi yang sipeneliti ambil di dalam penelitian ini ada beberapa tempat yaitu seperti: Universitas Teuku Umar yang berada di jalan Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Universitas Teuku Umar atau UTU, adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang terdapat di Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. yang dimana terdapat Universitas Teuku Umar dan ada beberapa terdapat Fakultas yang ada di Universitas Teuku Umar, yaitu seperti: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Yang dimana itu berada di Universitas Teuku Umar.

Untuk program studi Universitas Teuku Umar Meulaboh pada saat ini terdapat atau tercatat telah memiliki 6 Fakultas yang terdiri dari 16 Program Studi S1. Ada beberapa Program Studi Universitas Teuku Umar yaitu seperti: Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Sosiologi, Ilmu Hukum yang berada di Fakultas Fisip. Agribisnis, Agroteknologi, yang berada di Fakultas Pertanian. Teknik Sipil, Teknik Industri, Teknik Mesin, yang berada di Fakultas Teknik. Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, yang berada di Fakultas Ekonomi. Ilmu Kesehatan Masyarakat, yang berada di Fakultas Kesehatan

Masyarakat. Sumberdaya Akuatik, Akuakultur (Budidaya Perairan), dan Ilmu Perikanan. Universitas Teuku Umar memiliki bendera berwarna kuning dengan lambing UTU berwarna dasar biru berbentuk persegi.

Universitas Teuku Umar saat ini sudah memiliki Gedung Ruang Kuliah Terintegrasi (RKT), pertama dibuka perkuliahan perdana pada semester genap tahun akademik 2019/2020 lalu. Gedung baru RKT ini bisa menampung seluruh mahasiswa UTU dari 6 Fakultas, yang memiliki 74 ruangan belajar dengan berbagai ukuran yang bisa menampung 2.800 mahasiswa. Gedung RKT memiliki fasilitas penunjang perkuliahan sudah banyak ditawarkan, salah satunya adalah labotarium untuk setiap jurusan. Universitas Teuku Umar semakin keren dengan memiliki lift yang sudah bisa digunakan, kemudian menambah kenyamanan digedung perkuliaan terbaru Universitas Teuku Umar yaitu ruangan perkuliaan yang sejuk difasilitasi AC disetiap ruangan.

4.1.1 Letak Geografis

Universitas Teuku Umar salah satu kampus (perguruan tinggi Negeri) yang berada dijalan Alue Penyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. yang terletak di kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Letak geografi kampus Universitas Teuku Umar (+ 8 km) dari kota Meulaboh, tepatnya di jalan Meulaboh Tapak Tuan, Gampong Gunong Kreng dan ber-alamat Alu Penyareng, Ujong Tanoh, Meureubo, Meulaboh, Aceh, Indonesia. Universitas teuku umar, disingkat UTU, berdiri pada 10 November 2006. Yang diresmikan sebagai universitas negeri oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 1 april 2014.

(Rektor : Dr. Ishak Hasan, M).

(Situs web www.utu.ac.id).

Gambar 4.1.1 Letak Geografis Kampus Universitas Teuku Umar, Sumber Google MAP

4.1.2 Visi-Misi Dan Tujuan Prodi Sosiologi

Visi Prodi Sosiologi yaitu: Menjadi Prodi Sosiologi sebagai sumber inspirasi bagi masyarakat pedesaan dan pesisir di sektor *agro and marine industry* diperingkat regional (2025), nasional (2040), dan internasional (2060) melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian yang inovatif, kreatif dan berdaya saing tinggi.

Misi Prodi Sosiologi yaitu: 1). Menyelenggarakan proses belajar-mengajar melalui kurikulum Sosiologi pengembangan masyarakat pedesaan dan pesisir. 2). Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan kreatif untuk menunjang pembangunan masayarakat pedesaan dan pesisir. 3). Memotivasi *civitas academica* untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di pedesaan dan pesisir. 4). Menghasilkan lulusan sosiologi yang inovatif, kreatif dan berdaya saing tinggi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat selaras

dengan kebutuhan masyarakat pedesaan dan pesisir di sektor *agro and marine industry* melalui pendekatan iptek dan imtaq. 5). Menghasilkan dan menyebarkan hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai sumber inspirasi dalam perumusan kebijakan daerah yang berbasis pengembangan masyarakat pedesaan dan pesisir di sektor *agro and marine industry*.

4.1.3 Stuktur Organisasi Prodi Sosiologi

Stuktur organisasi Prodi Sosiologi dimana menunjukkan adanya, hubungan antara Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, dan Sekretaris maupun dosen dan berserta peserta didik, dimana dalam lembaga tersebut terdapat kerja sama yang baik dan hubungan tata kerja yang mendukung satu dengan lain agar tercapainya tujuan belajar.

Adapun struktur organisasi sebagai berikut :

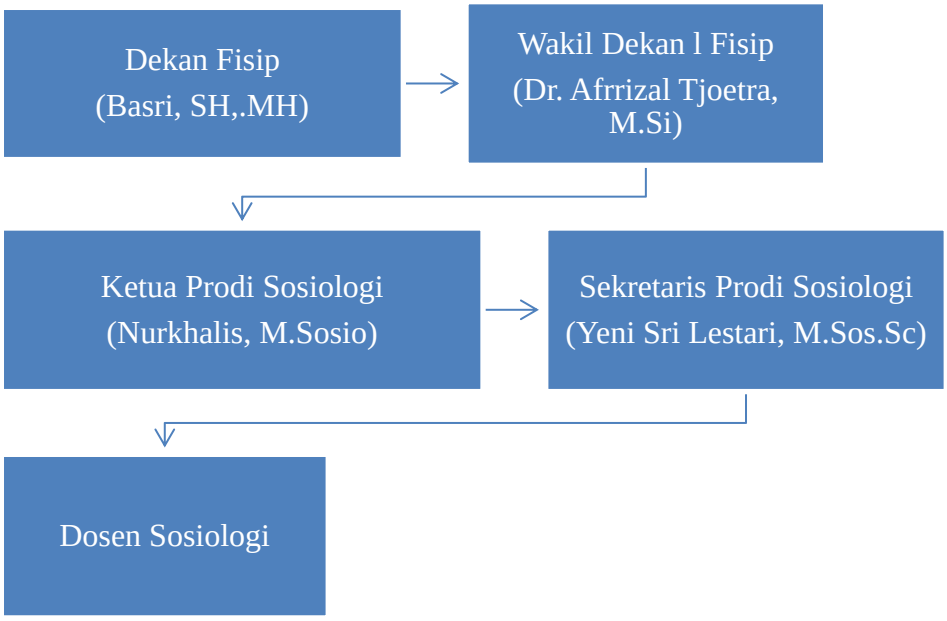

Gambar. 4.3 Struktur Organisasi Prodi Sosiologi

Dekan Fisip : Basri, SH,.MH
Wakil Dekan l : Dr. Afrizal Tjoetra, M.si
Ketua Prodi Sosiologi : Nurkhalis, M.Sosio
Sekretaris Prodi Sosiologi : Yeni Sri Lestari, M.Sos.Sc

4.2 Hasil Penelitian

Dimana hasil penelitian ini merupakan bagian dari penjelasan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh dari data mentah dengan menggunakan teknik analisa data yang relevan dan akurat sehingga dapat menemukan hasil dari setiap rumusan masalah yang peneliti temukan dan pada sebelumnya.

4.2.1 Bagaimanakah Perubahan Perilaku Mahasiswi Muslimah Dalam Berpakaian Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Teuku Umar

Berpakain atau mengenakan pakaian merupakan keharusan bagi kaum muslimin, sekaligus merupakan pembeda antara manusia dengan binatang. Namun demikian juga pakaian adalah salah satu nikmat yang dikaruniakan Allah Swt kepada manusia, karena Allah Swt telah menurunkan pakaian untuk menutup aurat dan pakaian indah untuk perhiasan. Akan tetapi yang terutama sekali ialah pakaian itu benar-benar menutup aurat dan benar-benar sesuai dengan ketentuan yang dikehendaki hukum islam. Namun, masih ada yang berperilaku salah dalam menutupi aurat, dimana masih banyak wanita muslimah memakai baju tertutup tapi masih membentuk tubuhnya.

Salah satu perilaku menyimpang yang terjadi pada kehidupan mahasiswi yaitu tentang perilaku berpakaian mahasiswi yang tidak sesuai dengan syariat Islam, dimana zaman sekarang sebagian mahasiswi lebih mementingkan *trend*

fashion (gaya berpakaian) seperti yang ada di media massa sehingga dapat mempengaruhi perilaku, sikap, maupun kepribadian mahasiswi.

1 Jenis-jenis Perilaku

Menurut Skinner dalam buku Psikologi Sosial perilaku dibagi menjadi dua yaitu:

1. Perilaku alami (*innate behavior),* yaitu perilaku yang di bawa sejak seseorang dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan isting-isting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku refleksif yang dimaksud disini merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai seseorang yang bersangkutan.
2. Perilaku operan (*operant behavior*), disebut juga perilaku psikologis merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan , karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Di samping perilaku manusia itu dapat dikendalikan , perilaku manusia juga merupakan perilaku yang integrated, yang berarti bahwa keseluruhan individu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan. Jadi perilaku yang ada dalam diri seseorang itu memang sudah jelas di dalam atau praktik yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dengan beberapa informan yang dimana dilakukan dengan wawancara guna untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun yang mana mengenai tentang Bagaimanakah Perubahan Perilaku Berpakain Muslimah Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Teuku Umar.

Hasil wawancara dari saudari Raudhatul Safra :

> "cara berpakaian mahasiswi muslimah untuk saat sekarang ini masih ada sebagian yang sudah sesuai dengan aturan kampus atau ajaran syariat islam namun ada juga sebagian mahasisiwi yang cara berpakainnya tidak sesuai dengan aturan kampus atau prodi maupun sesuai dengan ajaran syariat islam. Dimana masih banyak mahasiswi yang memakai pakaian ketat serta memakai rok rajut sehingga membentuk tubuh. Dan kebanyakan mahasiswi tidak terlalu open dengan aturan yang diberlakukan di kampus atau mengikuti trend sehingga cara berpakaiannya suka-suka hatinya. Dan seharusnya pakaian itu untuk menutup aurat dari ujung kaki sampai ujung kepala kecuali muka dan telapak tanggan". (Wawancara, Kamis 26 Mei 2022. Pukul 19:20 WIB).

Dari penyampaian Raudhatul Safra di atas, perubahan perilaku berpakaian mahasiswi muslimah masih ada yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam dimana masih ada beberapa mahasiswi muslimah salah dari cara berpakaian dimana di ajaran syariat Islam bahwa pakaialah pakaian yang lonngar sehingga tidak membentuk lengkungan tubuh. Kemudian pendapat yang berbeda juga di sampaikan oleh Asma Fira berikut pernyataanya:

> "cara berpenampilan atau cara berpakaian mahasiswi muslimah dikampus UTU untuk saat sekarang ini sangat berbeda dari tahun-ketahun dimana bisa dilihat dari cara berpakaian mengikuti gaya orang luar seperti memakai celana kulot, serta baju kemeja pendek yang tidak menutupi pinggul dimana dulunya mahasiswi memakai rok atau baju gamis. Tapi untuk sekarang ada sebagian mahasiswi yang memakai atau berpenampilan seperti orang luar. Dimana dulunya mahasiswi tidak berani memakai celana kulot dan baju kemeja pendek dan yang tidak menutupi pinggul sekarang kebanyakan mahasiswi memakai itu dan tidak mematuhi aturan kampus serta mengikuti trend masa kini namun tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam". (Wawancara Jum'at 27 Mei 2022. Pukul 10:00 WIB).

Dari pernyataan di atas dapat saya simpulkan bahwasanya perubahan itu terjadi dari muslimah ketidak muslimah dimana terdapat beberapa mahasiswi muslimah yang dulunya cara berpakain pakaian sesuai ajaran syariat Islam. Namun seiringnya berjalannya waktu atau perubahan itu terjadi karena pengaruh gaya *trend Fashion* yang terjadi dalam kehidupan mahasiswi muslimah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pita Sari selaku Mahasiswi Program Studi Sosiologi yang dimana jawabannya mengenai bagaimanakah Perubahan perilaku berpakaian muslimah mahasiswi di dalam kampus berikut pernyataanya :

> “ busana muslimah ialah pakaian yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, dimana pakaiannya tidak ketat dan longgar, dan pakaiannya panjang serta tidak membentuk tubuh, dimana busana Islami juga sering kita lihat serta memakai jilbab, namun masih ada juga mahasiswi memakai jilbab tetapi tidak menutupi dada, karena ada sebagian mahasisiwi lebih nyaman ketika memakai jilbab dengan gaya jilbab yang dilipat ke atas dengan menampakkan dada, serta merasa lebih anggun apalagi ketika ingin pergi jalan-jalan bersama teman dekat maupun pergi kekampus, karena dengan gaya jilbab yang seperti itu terasa lebih simple dan tidak ribet”. (Wawancara Jum’at 27 Mei 2022. Pukul 10: 00 WIB).

Gambar 4.2.1 perilaku perubahan berpakaian mahasiswi muslimah

Dimana masih banyaknya mahasiswi yang mengenakan jilbab dengan gaya jilbab yang menampakkan dada agar terlihat lebih cantik dan anggun, dimana berbagai alasan yang telah mereka lontarkan dan menurut mereka itu sudah sopan dari pada tidak sama sekali memakai jilbab dimana hal tersebut adalah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam. Dimana didalam ajaran syariat Islam sudah ada ketentuan pakaian bagi wanita muslimah. Walaupun seperti itu, masih ada juga perilaku berpakaian mahasiswi muslimah yang masih mematuhi ajaran syariat Islam.

Hasil wawancara dengan Mardaleni berikut pernyataanya:

> “ Perilaku berpakaian atau cara berpakaian mahasiswi muslimah setelah masuk ke perguruan tinggi UTU Meulaboh yang dulunya ketika hendak keluar dari kost tidak memakai jilbab, namun ia sudah tidak mau pergi keluar tanpa menggunakan jilbab atau kerudung, mungkin perubahan itu terjadi ketika ada mahasiswi yang mengikuti organisasi di kampus yang berhubungan dengan agama. Dan membuat dirinya semakin istiqomah dalam hal mengubah cara berpakaiannya baik didalam kampus maupun diluar kampus dimana sesuai dengan aturan sesuai dengan ajaran syariat Islam.” (Wawancara Jum’at 27 Mei 2022. Pukul 11.12 WIB).

Namun ada juga hasil wawancara dengan mahasiswi yang tidak terlalu mengikuti gaya orang luar, akan tetapi masih mematuhi sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan teman satu kost Anggia Farliza mengatakan bahwa :

> “ memakai baju yang longgar yang tidak membentuk tubuh namun masih nyaman ketika saya memakaiannya, tentunya tidak transparan dan memakai rok yang sopan, dimana orang lain berlomba-lomba dalam mengikuti trend pakaian yang modis, namun saya sendiri memilih memakaian pakaian yang tidak terlalu modis”. (Wawancara 26 Mei 2022. Pukul 20:05).

Dari pernyataan informan di atas yang dimana menjelaskan bahwa, perubahan perilaku berpakaian mahasiswi muslimah di dalam kampus UTU. Masih ada yang tidak mematuhi aturan ajaran syariat Islam yang dimana menurut Qanun dan hadist yang terdapat didalam Al-quran pakaian lah pakaian yang longgar serta tidak membentuk lengkungan tubuh agar tidak mengudah syawat orang yang melihatnya. Dimana ketika hendak pergi ke kampus pakaia lah pakaian seperti pengunaan baju yang sopan ketika berada di dalam kampus. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Disini si peneliti juga menwawancarai beberapa tenaga pengajar yaitu dosen hasil wawancara bisa kita lihat:

Hasil wawancara dari Dosen Nurkhalis mengatakan:

> “dimana saya lihat dari cara berpakain mahasiswi muslimah pada saat sekarang ini ada hampir 50% yang sesuai syar’i dan ada 50% agak kurang mengarah kepakaian syar’i, dimana pakaian tersebut tidak ketat dan transparan atau membentuk lengkung tubuh, namun ada beberapa mahasiswi kriteria berpakain seperti yang saya sebutkan diatas dimana ada memakai pakaian yang membentuk tubuh, pakaian tersebut bisa dikatakan bukanlah pakaian yang menutupi aurat, dimana menurut saya kriteria pakaian muslimah itu tidak ketat dan longgar serta memakai kaos kaki, atau maset tanggan dan memakai jilbab yang menutupi dada ”. (Wawancara 30 Mei 2022 Pukul 10:00).

Hal serupa juga disampai oleh Dosen Rahmah Husna Yana selaku Dosen Mengatakan :

> “menurut saya perilaku berpakaian mahasiswi muslimah untuk saat sekarang masih ada yang sesuai dengan syariat Islam dan masih ada yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam dimana bagi mahasiswa harus memakai baju yang berkerah namun dia memilih memakai pakaian kaos oblong, dan untuk mahasiswi memakaian pakaian tertutup namun masih membentuk tubuh contohnya seperti memakai rok rajut yang ada belahannya panjang yang menampakkan betis serta baju yang tidak longgar. Dimana aturan kampus memang membebaskan mahasiswi/mahasiswa memakaian pakaian seperti apapun, namun harus sesuai dengan aturan kampus maupun ajaran syariat Islam”. (Wawancara Senin 30 Mei 2022 Pukul 10:21).

Dari hasil wawancara dengan mahasiswi serta tenaga pengajar yang ada di kawasan kampus, bisa kita lihat dari beberapa perubahan perilaku mahasiswi dalam berpakain masih ada memakain pakaian sesuka hatinya dan tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam. Dimana sebenar nya kampus adalah tempat untuk mencari ilmu tapi salah digunakan untuk mahasiswi untuk saat sekarang ini. Dimana bisa kita lihat dari gaya pakaian dan gaya jilbab, seperti memakai baju kemeja yang pendek, memakai celana kulot/kemeja, dan memakai rok spam, serta memakai jilbab dengan gaya terbuka yaitu tidak menutupi dada. serta memamerkan pakaian yang sedang digunakan terlebih gaya berpakain yang mengikuti gaya orang luar dan trend dari sosmed. Namun demikian pula di dalam

Al-quran menjelaskan mengenai fungsi busana atau pakaian yaitu sebagai penutup aurat sebagaimana yang termaksud dalam surat An-Nur ayat 58 cara perpakaian bagi muslimah.

Gambar 4.2.1 perubahan perilaku berpakaian mahasiswi Muslimah

4.2.2Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Perilaku Mahasiswi Muslimah Dalam Berpkaian Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Teuku Umar

Busana muslimah merupakan istilah berbagai jenis busana yang dipakai oleh kaum wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yang mana dimaksud dalam menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik, yang pada intinya busana muslimah yang harus dikaitkan dengan sikap taqwa dan yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Namun demikian pula, untuk menumbukan konsep diri busana muslimah semua itu kembali kepada masing-masing individu.

Namun pada dasarnya banyak orang mengikuti model untuk mempertinggi gengsinya atau bisa dikata takut ketinggalan zaman atau orang yang tidak mau

dikatakan ketinggalan informasi disosial media, dimana untuk saat sekarang ini media sosial merupakan tempat mendapatkan informasi diberbagi dunia tentunya akan perdampak pada perilaku berpakaian manusia contohnya dengan memakai pakaian ketat yang membentuk lengkungan tubuh serta memakai jilbab yang dililitkan ke leher sehingga menampakkan dada dan memakai rok spam (sempit). Faktor dari perubahan perilaku berpakaian yang berubah yang terjadi dari pola kebiasaan, dan pola pemikirannya, kurangnya kesadaran diri sendiri, kenyamanan diri sendiri, serta faktor dari pengaruh media sosial, pengaruh lingkungan, dan pengaruh teman kost. Dimana perubahan yang terjadi pada mahasiswi adalah dari perilaku perubahan berpakain yang cenderung memilih produk branded atau harus mengikuti trend, kebiasaan meniru gaya teman atau bahkan gaya arti yang di idolakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang faktor-faktor penyebab perubahan perilaku muslimah dalam berpakaian Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip UTU. Dan peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap beberapa informan ialah mengenai apakah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku mahasiswi muslimah dalam berpakain.

Berikut tanggapan dari informan mengenai faktor-faktor yang dirasakan oleh mahasiswi Program Studi sosiologi dari cara berpakaian mereka, tanggapan Pita Sari ia mengatakan:

> “menurut saya sangat penting bagi wanita untuk menutup aurat dari ujung kaki sampai ujung kepala. Dimana bisa menjaga pandangan laki-laki terhadap perempuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, secara kita lihat banyaknya perilaku berpakain untuk wanita saat sekarang ini masih banyak memakai pakaian yang ketat, trasparan, serta gaya jilbab yang tidak menutupi dada. Di nama faktornya bisa kita lihat dari

> kebiasaan, kenyaman seseorang dalam berpakaian apakah dia nyaman dengan memakai pakaian ketat atau risih begitu pula dengan pakaian yang lonngar mungkin tidak ada kenyamanan yang dirasakan makanya dia memakai pakaian ketat. Namun kebanyakan faktor yang menyebabkan perubahan dari gaya berpakaian mahasiswi muslimah untuk saat sekarang ini ialah faktor dari sering melihat informasi terbaru tentang fasion baju muslimah, namun tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam. (Wawancara Jum'at 27 Mei 2022. Pukul 10:00).

Pernyataan diatas dapat saya simpulkan bahwa faktor yang utama dalam penyebabnya perubahan perilaku berpakaian bagi muslimah ialah dari faktor kebiasaa, kenyaman, dan tidak ada kesadaran diri sendiri bahwasanya pakaian yang dia pakaian tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam. Dimana didalam syariat Islam sudah ada ketentuan pakaian bagi wanita muslimah menurut Al-quran serta Fiqih dan Qanun AcehAceh, hal serupa juga dituturkan oleh Mardaleni mengatakan:

> " pakaian atau kriteria-kriteria busana muslimah yaitu pakaian yang harus menutup aurat, dimana Cuma menampakan telapan tangga, longgar tidak ketat maupun tranparan. Dimana bisa kita lihat memakai baju gamis namun membentuk tubuh mengundang hal-hal yang tidak baik, selaku muslimah sebaiknya memakai pakaian yang sesuai ajaran syariat Islam. Begitulah cara berpakain ke kampus sebaik nya mengunakan pakaian yang sopan". (Wawancara Ju'mat 27 Mei 2022. Pukul 11:12)".

Begitu pula dengan faktor perubahan perilaku berbapakaian mahasiswi muslimah ada beberapa yang mengikuti trend namun masih sesuai dengan ajaran syariat Islam. hasil wawancara bisa kita lihat dari informan Asma fira mengatakan :

> " iya ada perubahan gaya berbusana saya seperti yang dulu nya saya memakai rok ke kampus namun sekarang saya lebih memilih memakai celana kulot dengan baju kemeja yang pendek, dimana faktor itu terjadi dari kenyaman dari diri saya sendiri dan beriring berjalannya waktu saya merubah gaya berpakaian atau berbusana. bahkan saya juga memakai jilbab bella yang dililitkan dileher ketika dulu saya lebih memakai jilbab

yang menutupi dada ketika pergi ke kampus". (Wawancara Jum'at 27 Mei 2022. Pukul 10:00).

Hasil dari wawancara mengenai tanggapan dari Raudhatul Safra mengatakan :

" menurut saya kalau dia teman terdekat saya,ketika saya melihat dia memakai pakaian yang kurang sopan dan tidak longgar, saya akan menengurnya secara baik-baik dan mengatakan kamu kan Cuma pergi kekampus untuk apa memakai pakaian yang ketat seharusnya pakailah baju yang longgar dimana yang mecirikan sebagai wanita muslimah". (Wawancara Kamis 26 Mei 2022. Pukul 19:20 WIB).

Dari pernyataan diatas dapat saya simpulkan bahwa mahasiswi muslimah ketika melihat teman sesama perempuan akan menegur ketika memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam. Faktor ketika temannya ketika ingin menegur tapi dia merasa nyaman ketika memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dimana hal tersebut akan berdampak tidak baik ketika temannya ketika hendak pergi kekampus dengan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Syariat Islam.

Selajutnya hasil wawancara dengan Bapak Nurkhalis Mengatakan :

" faktor yang terjadi kepada mahasiswi muslimah berperilaku berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam ialah faktor dari mengikuti terend serta tidak ada kesadaran dari diri sendiri dimana seseorang perempuan terlalu memakai pakaian ketat dan tidak longgar, tersebut ialah banyaknya mahasiswi yang mengikuti trend maupun kurangnya pemahaman agama yang dimana cara berpakain tersebut harus menutupi aurat seperti memakai pakaian yang lonngar dan memakai kaos kaki. Dimana halnya menutup aurat dengan baik akan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan".(Wawancara Senin 30 Mei 2022. Pukul 10:00).

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Rahmah Husna Yana mengenai

faktor perubahan perilaku berpakaian Mahasiswi muslimah mengatakan :

" faktor dari perubahan gaya berpakaian bagi mahasiswi muslimah ialah sering mengikuti ataupun gaya model baju terbaru disosial media, dimana bisa kita lihat pakaian yang digunakan mememang menutupi tubuh namun masih jelas membentuk tubuh (baju yang tidak longar). dimana faktor berperilaku berpakaian mahasiswi muslimah yang tidak sesuai dengan syariat Islam akan berdampak hal-hal yang tidak diinginkan seperti laki-laki akan melihat bentuk tubuhnya dimana dia memakai pakaian ketat dan

> transparan, sedangkan untuk pakaian yang sesuai syariat Islam dia akan lebih disegani oleh laki-laki ketika ingin berbicara dengan wanita tersebut". (Wawancara Senin 30 Mei 2020. Pukul 10:21).

Dari pernyataan informan di atas, dimana faktor yang sering terjadi akan hal perubahan perilaku berpakaian bagi mahasiswi muslimah ialah sering mencari informasi terbaru dari sosial media atau bahkan sering melihat gaya dari teman satu kost dan faktor yang pertama kali adalah linkungan tempat tinggal mahasiswi muslimah tersebut, dan dari faktor kebiasaannya, yang mana dampak perilaku mahasiswi dalam berpakaian sangatlah berpengaruh bagi perilaku mahasiswi muslimah cara berpakaiannya tersebut di dalam kampus. Dimana banyaknya mahasiswi yang berperilaku berpakaian yang tidak mematuhi aturan ajaran syariat Islam, demikian pula, cara berpakaian lebih mengikuti trend dari pada mematuhi ajaran syariat Islam yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Dari penjelasan diatas bisa kita lihat faktor yang terjadi ialah dari faktor kurangnya kesadaran dari diri sendiri bahwasanya cara berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam dimana didalam Al-quran dan Qanun telat ada ketentuan pakaian perempuan muslimah. faktor dari kebiasaan diri sendiri dimana memakai pakaian ketat menurutnya bagus dan terlihat indah namun pada kenyataannya dalam ajaran syariat Islam telat menentukan pakaian yang longar serta tidak memebentuk lengkungan tubuh. faktor dari pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya, maupun dari dari teman sebayanya.

Dalam perilaku perubahan berpakaian muslimah, ada beberapa faktor sebagai berikut:

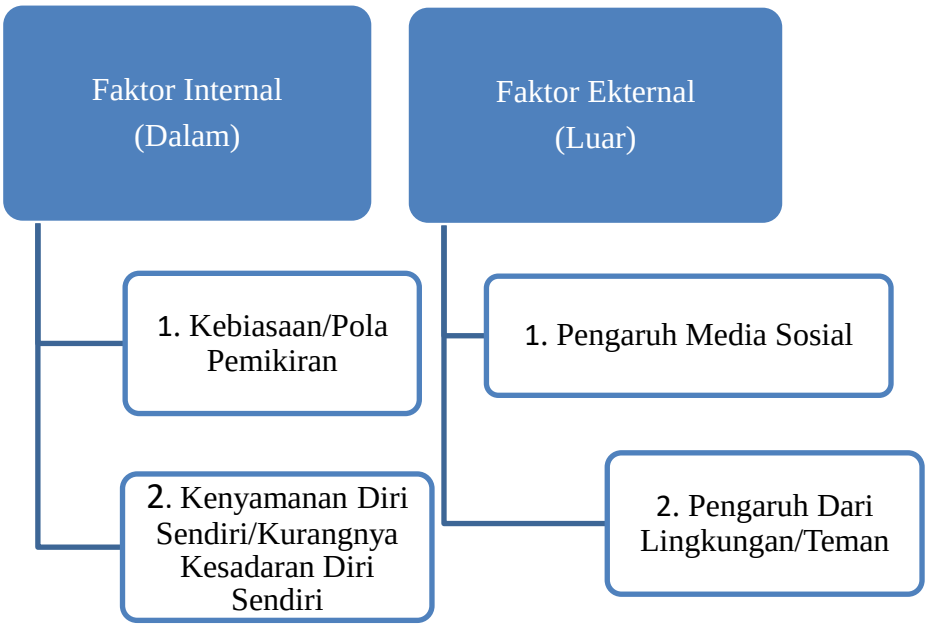

Gambar. 4.2.2 Bagan Faktor Perubahan Perilaku Berpakaian Mahasiswi Muslimah

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Bagaimanakah Perubahan Perilaku Mahasiswi Muslimah Dalam Berpakaian Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Teuku Umar

Dalam sub bab bagian ini peneliti membahas tentang pembahasa penelitian, peneliti berusaha menjelaskan apa saja temuan yang di dapatkan oleh peneliti selama proses penelitian yang dikaitkan dengan teori. Peneliti menggunakan konsep perilaku sosial menurut B.F Skinner yang dimana penganut konsep ini melihat bagaimana perilaku berpakaian merupakan salah satu cara seseorang dalam memakai suatu pakaian, dimana pakaian yang dikenankan sudah sesuai ajaran syariat Islam atau belum berdasarkan sesuai ajaran syariat Islam. Dimana meminjam pendekatan behaviorisme yakni dari ilmu psikologi. Yang mana pada teori ini lebih memfokuskan pada hubungan perilaku manusia dan juga pada linkungannya yang pada akhirnya menimbulkan perubahan tingkah laku. Dimana manusia setiap bergerak karena adanya rangsangan dari lingkungan.

Penelitian melihat mengenai perilaku berpakaian mahasiswi muslimah Prodi Sosiologi sebagian sudah tidak sesuai dengan aturan kampus maupun ajaran syariat IslamIslam, dimana sebagian mahasiswi muslimah Fakultas Fisip Prodi Sosiologi yang seharusnya memakai pakaian yang telah di berlakukan di Prodi agar bisa menjadi panutan atau contoh yang baik karena telah mematuhi aturan yang di berlakukan di kampus dengan memakai pakaian yang sopan serta bisa

menjadi contoh bagi mahasiswi-mahasiswi muslimah Fakultas yang lain. maupun orang-orang sekitarnya. Demikian pula tidak semua mahasiswi muslimah ketika di wawancarai dan di observasi mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penelitian, terdapat beberapa perubahan perilaku mahasiswi muslimah dalam berpakaian dimana hal itu terjadi karna kurangnya kesadaran dari diri sendiri, dan lebih mementingkan trend ketimbangan mengikuti apa yang telah diberlakukan di kampus dan sesuai ajaran syariat Islam, bahkan mahasiswi ini banyak yang tidak memiliki rasa malu kepada yang tua bahkan merasa bangga dengan yang diperbuatnya.

Hal ini sesuai dengan konsep perilaku sosial B.F Skinner dimana gamabaran perilaku berpakaian mahasiswi Fakultas Fisip Prodi Sosiologi yang masih tidak sesuai berdasarkan aturan kampus maupun ajaran syariat Islam dilingkungan kampus. Dalam hal ini, pemakaian jilbab yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan memakai pakaian ketat, serta memakai celana kulot, namun memakai baju yang pendek. Serta memakaian pakaian yang transparan merupakan pakaian yang apabila dipakai akan menampakkan dengan kasat mata maupun tembus pandang nampak ke dalam. Jadi salah satu kriteria yang dapat dijadikan standar mode busana muslimah yaitu bahan busana yang tidak tipis atau transparan/tembus pandang. Sehingga kain yang demikian tidak akan memperlihatkan banyangan kulit secara remang-remang. Dimana masih banyak mahasiswi yang menggunakan model pakaian yang memang menutup aurat namun tidak layak untuk diperlihatkan dimuka umum, karena jenis pakaian yang menampakkan bentuk tubuh, dimana pada dasarnya sebagai wanita muslimah

dengan pakaian yang betul-betul menutupi aurat seutuhnya serta tidak menampakkan bentuk tubuh.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana membuktikan bahwa perilaku berpakaian muslimah mahasiswi prodi sosiologi fakultas fisip universitas teuku umar ialah dimana masih dikategorikan masih kurang baik yaitu masih terdapat sebahagia mahasiswi muslimah prodi sosiologi yang berperilaku berpakaian ada yang mengikuti trend yang dimana trend pakaian tersebut tidaklah sesuai dengan ajaransyariat islam.

1.1 Faktor-faktor Penyebabnya Perubahan Perilaku Mahasiswi Muslimah Dalam Berpkaian Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Teuku Umar

Dimana masih banyak temukan mahasiswi dari cara berpakaiannya yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam di dalam kampus, pada hal mahasiswi tersebut beragama muslim namun cara berpakainya lebih mengikuti gaya luar dan tidak mencermikan sebagai seorang muslimah. Dimana berdasarkan syariat islam bahwa salah satu syarat busana muslimah ialah tidak sempit (ketat), sehingga masih bisa menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya, sebab pakaian yang sempit atau terlalu ketat dapat memperlihatkan bentuk tubuh seluruhnya atau sebagiannya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan rangsangan dari pihak lawan jenis yang memandangnya. Namun, tidak semua mahasiswi muslimah ketika di wawancarai dan observasi mengalami perubahan Serta mengenai imanya yang masih kurang, kurang kesadaran dalam hal perilaku berpakaian serta rasa malu terhadap orang yang lebih tua, serta orang-orang disekitarnya

Penyebab dari perilaku berpakaian mahasiswi untuk saat sekarang ini ialah, banyaknya mahasisiwi yang mengikut trend dan gensi akan berbusana dan mengikuti perubahan zaman atau disebut dengan barang branden. Dimana hal didalam Islam sudah dijelaskan bahwa menutup aurat itu adalah sesuatu merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, sama halnya dalam berpakaian umat muslimah yaitu memakai jilbab yang sesuai dengan syariat Islam, dimana ciri-ciri memakai jilbab yang sesuai dengan syariat islam ialah tidak menampakkan dada, serta bagian leher tidak kelihatan. Sehingga fungsi jilbab sebagai selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung, serta dada. Dimana seharusnya mahasiswi muslimah harus mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dari orang lain khususnya kepada dirinya sendiri seperti halnya dalam berpakaian.

Adapun hal tersebut akan terjadi oleh dengan adanya faktor- faktor yang menyebabkan adanya perilaku berpakaian mahasiswi muslimah yang bernotabe muslim namun cara berpakaian lebih mengikuti trend atau gaya orang asing dimana tidak mencermikan seorang muslimah ataupun mengikuti aturan yang diberlakukan di kampus. Ada dua faktornya yaitu faktor Internal dan faktor Ekternal :

a. Faktor Internal

setiap perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang itu terkadang atas dasar kemauan diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. dimana dalam hal perubahan perilaku berpakaian yang terjadi pada mahasiswi muslimah prodi sosiologi dimana tentunya ada sesuatu yang mempengaruhi perubahan perilaku berpakaian mahasiswi muslimah

antaranya didalam kampus. Dimana salah satu nya ialah faktor internal (dari dirinya sendiri) yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian sesorang itu.

1. Faktor Kurangnya kesadaran diri

Dimana sebagai umat Islam, dimana seharusnya kita diajurkan untuk menutup aurat. Serta kurangnya kesadaran diri sebagai wanita muslimah serta mematuhi aturan kampus dimana membuat mahasiswi biasa saja dalam hal berpakaian tanpa memperhatikan bagaimana sejatinya wanita muslimah itu. Sehingga kesadaran diri dalam hal menutup aurat sangat dibutuhkan dalam diri seseorang. Karena terkadang cara berpakaiannya yang tidak sesuai dengan syariat Islam atau mematuhi aturan kampus dari cara berpakaian mahasiswi. Terjadi dari kurangnya iman atau cepat terpengaruh oleh perkembangan zaman.

2. Faktor Kenyaman Diri

Rasa nyaman juga sangat mempergaruhi terhadap perilaku berpakaian bagi mahasiswi. Dimana ketika perasaan seseorang itu merasa nyaman maka sesorang tersebut akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sehingga faktor kenyamanan terhadap diri seseorang juga mempengaruhi perilaku berpakaian mahasiswi didalam kampus.

3. Faktor Kebiasaan

Faktor kebiasaan merupakan sangat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswi muslimah Prodi Sosiologi,

dimana apabila sudah terbiasa, seseorang akan sulit untuk mengubah cara penampilan yang lebih syar'i dimana menurut agama Islam. Sehingga faktor kebiasaan ini sangat mempengaruhi terhadap perilaku berpakaian mahasiswi muslimah Prodi Sosiologi didalam kampus.

b. Faktor ekternal

Dimana faktor ekternal ialah faktor yang asalnya dari luar diri sendiri seseorang atau individu maupun mahasiswi muslimah yang menimbulkan suatu perilaku tertentu. Serta faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan perilaku berpakaian mahasiswi muslimah prodi sosiologi. Dimana hal tersebut terjadi karena faktor lingkungan tempat tinggalnya dimana lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku berpakaian mahasiswi muslimah prodi sosiologi. Dimana banyaknya mahasiswi muslimah suka mengikuti gaya berpakaian orang yang dilihatnya yang berpakaiannya belum sesuai ajaran syariat Islam. Selajutnya pengaruh dari teman satu kost dimana pengaruh dari teman satu kost juga sangat mempengaruhi terhadap perubahan berpakaian mahasiswi muslimah karena terkadang perubahan yang terjadi akibat pengaruh teman satu kost dan teman sebaya.

BAB VI

PENUTUP

2.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dan dilaksanakan yakni mengenai " Perilaku Berpakaian Muslimah Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar" dimana peneliti sudah mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang menjadi sumber informasi dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti Mahasiswi, serta tenaga pengajar yaitu Dosen-dosen yang berada di Kampus Universitas Teuku Umar. Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perilaku berpakaian mahasiswi muslimah masih ada sebahagian beberapa mahasiswi muslimah masih memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam sebagai berikut :

1. Dimana masih terdapat sebahagian mahasiswi muslimah dari cara berpakaiannya tidak sesuai dengan syariat Islam. Yang dimana banyak sekali mahasiswi dalam berperilaku berpakaian mahasiswi, memakai pakaian tertutup namun masih bisa membentuk lengkungan tubuh atau bisa dikatakan memakai pakaian ketat dan tidak longgar serta memakai jilbab yang tidak menutupi dada serta pemakaian celana kulot ketika hendak pergi kekampus yang mana dulunya mahasiswi muslimah Program Studi Sosiologi tidak ada yang memakai celana kulot kekampus namun

sekarang banyak ditemui dikalangan mahasiswi muslimah Prodi Sosiologi memakai pakaian tersebut.

2. Dan dimana ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor ekternal dimana hal itu terjadi dalam perubahan perilaku berpakaian itu terjadi karena faktor kebiasaa, faktor kurangnya kesadaran diri, dan faktor kenyaman diri sendiri (faktor internal). Sedangkan faktor ekternal yaitu seperti faktor opengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya, dan faktor terpengaruh dari teman satu kost maupun teman sebaya.

2.2 Saran

Setelah selesainya penelitian ini yang berjudul " Perilaku Berpakaian Muslimah Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Teuku Umar" dimana peneliti akan memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat, khususnya kepada Mahasiswi Muslimah Program Studi Sosiologi Fakultas Fisip Universitas Teuku Umar perilaku berpakaian dalam hal:

1. Memberikan saran kepada mahasiswi muslimah dalam hal berpakaian boleh mengikuti trend pakaian untuk zaman sekarang ini, namun jangan melewati batasan-batasan yang telah diterapkan di dalam ajaran syariat Islam cara berpakaian bagi seorang muslimah.
2. Pakailah pakaian yang longgar dengan memakai jilbab yang menutupi dada bukan memakai pakaian yang ketat dan memakaikan jilbab yang dililitkan dileher hingga menampakkan dada, bahkan membentuk tubuh.
3. Sebagai seorang mahasiswi muslimah yang baik mari kita cerminkan diri kita sebagai seorang muslimah dengan tidak terlalu memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

4. Setidaknya pakailah pakaian yang longgar dan yang tidak membentuk tubuh atau pakai ketan.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. (2012). *Analisis Penelitian Kualitatif.* Raja Granfindo Persada.

Bungin, B. (2012). *Analisis Penelitian Kualitatif .* Raja Granfindo Persada.

Haikal, M.,, Abubakar, A. (2021). Ketentuan Pakaian Perempuan Menurut Fiqih Dan Qanun Aceh. *Ius Civile Refleksi Penegakan Hukum dan Keadilan*, 5-2.

Julianti, J. ((2019)). Perilaku berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Luar Kampus Keluran Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Maslan, M. (2011). *Perilaku Berpakaian Remaja di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi Perubahan Nilai Keagaman).* Doctoral dissertation,Pascasarjana.

Masyhud, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan.* Lembaga Pengembangan Manejemen dan Profrsi Kependidikan (LPMPK).

Maulida, T. (2020). *Implementasi Qanun No 11 Tahun 2002 Tentang Berbusana Islami Di Kota Langsa.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Doctoral Dissertation .

Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif .* Bandung: Rosdakarya.

Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: Rosdakrya.

Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: Rosdakarya.

Mustaqim. (2005.). *Paradiqma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik.* (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner). 1-10.

Rahman, l.K, A. H. (2020). *Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam.* Rayah Al-Islam.

Rania. (2018). Rania. *Pengaruh trend busana muslimah terhadap gaya busana kuliah muslimah mahasiswa jurusan Manajemen Falkutas Ekonomi Universitas Negeri Yogjakarta Skirpsi, Universitas Yogjakarta*.

Rania. (2019). pengaruh trend busana muslimah terhadap gaya busana . *perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti trend fashion masa kini*, 92.

Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetauan berparadima Ganda.* PT. Raja Grafindo Persada.

Widiansyah, M. (2014). Faktor-faktor penyebab perilaku remaja perokok di desa sidorejo kabupaten penajam paser utara. *Journal Sosiologi* , 2(4), 1-12.

Yunahar Ilyas. (2002). *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.

Yusuf, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Prenadameta.Grup.

.

PEDOMAN WAWANCARA

Perilaku Berpakaian Muslimah Mahasiswi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar

A. Indentitas Informan.

Nama :

Umur :

Status/ Profesi :

B. Pertayaan untuk informan.

1. Bagaimanakah pandangan anda cara berpakaian mahasiswi muslimah untuk saat sekarang ini?
2. Faktor apa saja yang membuat anda berpakaian seperti saat sekarang ini?
3. Apa yang anda pahami tentang busana muslimah ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang etika penggunaan busana muslimah mahasiswi yang ada di kampus UTU Meulaboh? Apakah sesuai dengan syariat Islam?
5. Apakah ada perubahan gaya berbusana anda selama perkuliahan?
6. Apakah anda akan memberikan teguran jika terdapat mahasiswi muslimah yang berpakaian tidak sesuai dengan syariat Islam?
7. Apakah Prodi Sosiologi ada menerapkan aturan cara berpakaian bagi mahasiswi?
8. Menurut ibuk/ bapak apa penyebab dari cara berperilaku berpakaian mahasiswi untu saat sekarang ini ?
9. Bagaimanakah tanggapan saudara tentang tata cara berbusana menurut syariat Islam?

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama : Nurkhalis, S.Sos. I., M.Sosio
   Profesi : Dosen Program Studi Sosiologi
   Umur : 33 Tahun

2. Nama : Rahmah Husna Yana, S.Sos M.Sos
   Profesi : Dosen Program Studi Sosiologi
   Umur : 27 Tahun

3. Nama : Anggia Farliza
   Status : Mahasiswi Program Studi Sosiologi Angkatan 2018
   Umur : 21 Tahun

4. Nama : Pita Sari
   Status : Mahasiswi Program Studi Sosiologi Angkatan 2018
   Umur : 21 Tahun

5. Nama : Asma Fira
   Status : Mahasiswi Program Studi Sosiologi Angkatan 2018
   Umur : 21 Tahun

6. Nama : Mardaleni
   Status : Mahasiswi Program Studi Sosiologi Angkatan 2018
   Umur : 21 Tahun

7. Nama : Raudhatul Safra
   Status : Mahasiswi Program Studi Sosiologi Angkatan 2018
   Umur : 21 Tahun

DOKUMENTASI

Gambar I. wawancara dengan anggia farliza mahasiswi sosiologi angkatan 2018

Gambar II. wawancara dengan Mardaleni mahasiswi sosiologi angkatan 2018

Gambar III. wawancara dengan Asma Fira dan Pita Sari mahasiswi sosiologi angkatan 2018

Gambar IV. Wawancara dengan Raudhatul Safra mahasiswi muslimah angkatan 2018

Gambar V. Wawancara dengan Ibuk Rahmah Husna Yana Dosen Program Studi Sosiologi

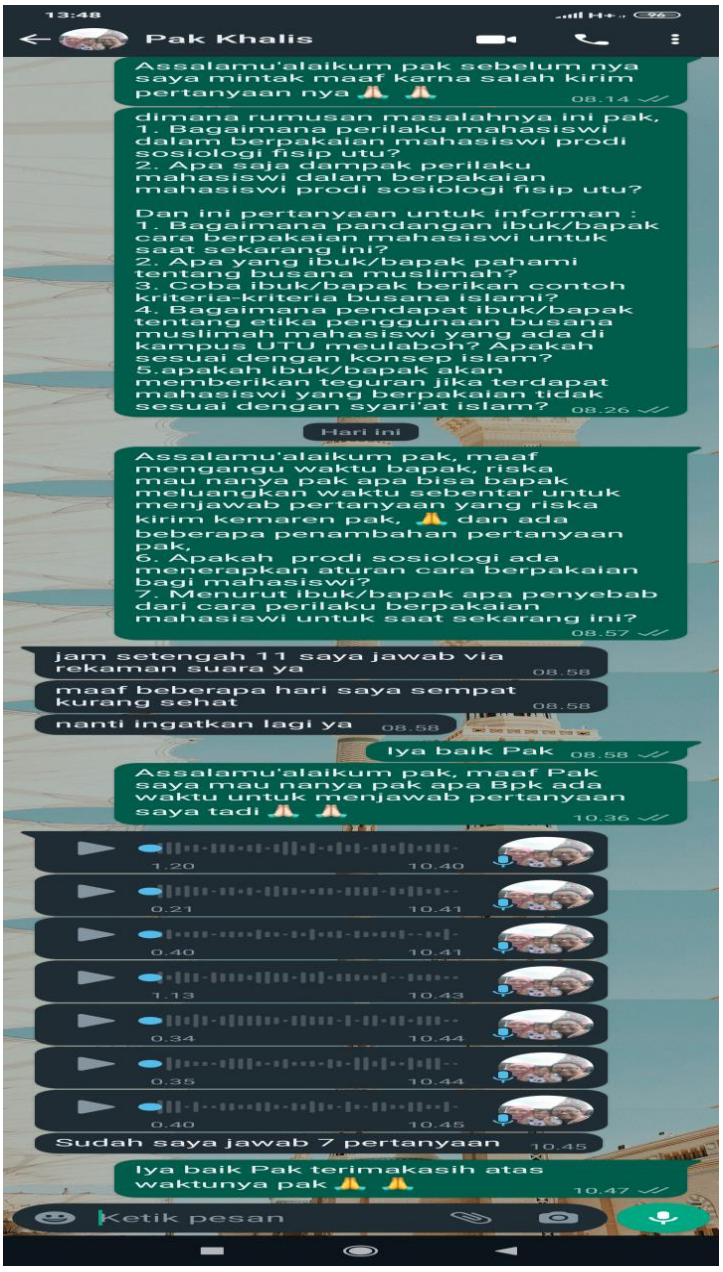

Gambar VI. Wawancara dengan Pak Nurkhalis Dosen Program Studi Sosiologi